



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PASER TAHUN 2021

JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	: 288.225
JUMLAH KEPALA KELUARGA	: 94.080
JUMLAH PEMILIK KIA	: 44.408
JUMLAH WAJIB KTP	: 196.774
JUMLAH PEMILIK KTP	: 195.933
JUMLAH PEMILIK AKTA LAHIR	: 160.565



PEMERINTAH KABUPATEN PASER
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPH
TAHUN 2022

SAMBUTAN BUPATI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, terdapat 2 (dua) hal tanggung jawab pemerintah yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Nasional merupakan pembangunan manusia dan seluruh Masyarakat Indonesia,



mencakup seluruh dimensi dan aspek kehidupan guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan itu Pembangunan Kependudukan berperan sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan secara luas. Pelayanan Adminduk dan Data Kependudukan sangat mendukung Pemerintah Kabupaten Paser mewujudkan “PASER MAS”. Terbitnya buku “Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Paser 2021” ini menggambarkan koordinasi, elaborasi dan fasilitasi instansi terkait dalam penyusunannya.

Data perkembangan kependudukan dalam buku profil kependudukan ini dapat digunakan sebagai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Selanjutnya dapat menjadi bahan masukan penyusunan perencanaan sekaligus instrument evaluasi hasil-hasil pembangunan dan menjadi basis data pelayanan kepada masyarakat. Semua kebijakan pembangunan harus dilakukan dengan mendasarkan pada prinsip *people centre eddevelopment* untuk mencapai pembangunan yang berwawasan kependudukan. Prinsip mengenai integrasi kebijakan kependudukan kedalam kebijakan pembangunan menjadi prioritas.

Saya sebagai Bupati Paser menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser, atas tersusunnya profil perkembangan kependudukan dan berharap buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pendukung, pelaku pembangunan yang berkelanjutan dan *stake holder* lainnya. Mengingat pentingnya peran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam memberikan pelayanan

dasar berupa dokumen kependudukan kepada masyarakat dan menjamin keakuratan data kependudukan, perlu didukung kebijakan penguatan personil yang berbasis IT, peralatan dan anggaran yang memadai.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Paser Tahun 2021, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi usaha kita semua, aamiin

Olo Manin Aso Buen Siolondo

Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tana Paser, 2022

BUPATI PASER

dr. FAHMI FADLI

Kata Pengantar

Bersujud syukur keharibaan Ilahi Robbi, sebagai tanda syukur kehadiratNya, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Paser Tahun 2021 tersusun sesuai ketentuan.



Peningkatan pelayanan administrasi kependudukan dan memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan secara menyeluruh. Perkembangan Kependudukan ini memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kabupaten Paser sehingga dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan dan pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan guna mensukseskan program-program Pemerintah Kabupaten Paser.

Selanjutnya kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan masukan berupa saran, dukungan dan bantuan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Paser Tahun 2021 ini. “Olo Manin Aso Buen Si Olo Ndo” (Hari Esok Harus Lebih Baik Dari Hari Ini). Gerbang menuju Paser MAS.

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kabupaten Paser

H. SUWARDI, SH, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19620424 199303 1 011

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup.....	4
D. Konsep dan Definisi	4
BAB II SEKILAS BAYANG KABUPATEN PASER	
A. Gambaran Umum	11
B. Sejarah Kepemimpinan	12
C. Geografis dan Batas Wilayah	13
D. Luas Wilayah dan Topografi	14
E. Potensi Daerah	17
BAB III DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN PASER	
A. Visi dan Misi	34
B. Tugas Pokok dan Fungsi	36
C. Struktur Organisasi	37
D. Sumber Daya Manusia	37
BAB IV KUANTITAS PENDUDUK	
A. Persebaran (Distribusi) Penduduk	41
B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	44
C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	50

BAB V KUALITAS PENDUDUK

A. Perempuan dan Anak	61
B. Keekonomian	62
C. Tenaga Medis dan Non Medis	64
D. Cakupan Layanan Kependudukan	65

BAB VI MIGRASI PENDUDUK

A. Migrasi	69
B. Pindah dan Datang	72

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Referensi	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Peta Kabupaten Paser	11
Tabel 2.2.	Data Luas Per Kecamatan	14
Tabel 2.3.	Data Deskripsi Tanah	16
Tabel 2.4.	Data Jumlah Lembaga Pendidikan Usia Dini	18
Tabel 2.5.	Data Jumlah SD,SLTP hingga SLTA Sederajat	19
Tabel 3.1.	Rekapitulasi Pegawai Disdukcapil Kabupaten Paser Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 3.2.	Rekapitulasi Pegawai Disdukcapil Kabupaten Paser Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 3.3.	Rekapitulasi Pegawai Disdukcapil Kabupaten Paser Berdasarkan Pangkat, Golongan dan Ruang	39
Tabel 4.1.	Data Jumlah KK dan Jiwa	41
Tabel 4.2.	Data Kepadatan Penduduk	42
Tabel 4.3.	Data Penduduk Menurut Rentang Umur	45
Tabel 4.4.	Penduduk Umur (PU) Non Produktif 0 - 14 Tahun	48
Tabel 4.5.	Penduduk Umur (PU) Non Produktif 65 ke atas	49
Tabel 4.6.	Penduduk Umur (PU) Produktif (15-64 tahun)	49
Tabel 4.7.	Data Penduduk Menurut Pendidikan	51
Tabel 4.8.	Data Penduduk Menurut Agama	52
Tabel 4.9.	Data Penduduk Menurut Status Perkawinan	53
Tabel 4.10.	Data Penduduk Menurut Pekerjaan	55
Tabel 4.11.	Data Penduduk Menurut Golongan Darah	59
Tabel 5.1.	Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan (ASN/PNS, TNI & POLRI)	62
Tabel 5.2.	Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan (Pertanian dll)..	63
Tabel 5.3.	Data Penduduk dengan Keahlian Khusus	64
Tabel 5.4.	Cakupan Layanan Kepemilikan Akte Kelahiran	66
Tabel 5.5.	Penduduk Usia 0-5 Tahun yang memiliki Akte Kelahiran ...	66

Tabel 5.6.	Penduduk Usia 5-18 Tahun yang memiliki Akte Kelahiran	67
Tabel 6.1.	Data Mutasi Penduduk	72



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan terluas, dengan jumlah penduduk terbanyak keempat didunia. Penduduk adalah sebuah potensi bangsa dalam membangun negara. Penduduk menjadi salah satu pilar negara. Maka kependudukan menjadi isu penting, artinya isu kependudukan menjadi isu strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian data penduduk ke dalam seluruh aspek perencanaan pembangunan, pelayanan publik, dan lainnya menjadi pekerjaan besar yang harus segera terwujud. Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia, menjadi petunjuk bahwa untuk memperoleh data yang berakurasi tinggi, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggung jawabkan, mudah diakses, dan dibagi pakaiikan, diperlukan perbaikan tata kelola data oleh pemerintah melalui penyelenggaraan Satu Data Indonesia. Karena membangun bangsa dan negara ini harus berbasis data kependudukan.

Kesimpulannya adalah data kependudukan berperan penting dalam pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, perencanaan pembangunan, pencegahan kriminal dan evaluasi hasil-hasil pembangunan. Oleh sebab “data itu mahal, tapi membangun tanpa data lebih mahal”. Karenanya tanpa didasarkan pada data kependudukan yang akurat, mustahil kebijakan pembangunan menjadi tepat sasaran.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil merupakan urusan pemerintahan yang konkuren dan bersifat wajib. Meskipun tidak berkaitan langsung dengan pelayanan dasar namun produk-produknya menjadi dasar bagi semua layanan.



Selain itu, Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan memberikan amanat melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 bahwa Penyajian Data Berskala Kabupaten dalam bentuk Buku Profil Perkembangan Kependudukan berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Untuk dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Penyusunan ini bermaksud menjawab kebutuhan informasi tentang perkembangan data kependudukan yang tersajikan secara berkelanjutan. Karena terdapat gambaran lengkap terkait kondisi dan aspek-aspek yang terkandung dalam *database* kependudukan. Selain itu tersisip di dalamnya data-data dari lintas sektor.

Profil Perkembangan Kependudukan ini berbahan utama data kependudukan hasil pelayanan registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil selama satu tahun lalu dan yang telah dikonsolidasi atau dibersihkan oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri. Data ini juga telah terintegrasi dengan data perekaman KTP-el sehingga validitas ketunggalan data kependudukan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil kependudukan meliputi data yang ada hubungannya dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk serta variabel mobilitas penduduk.

Beberapa kerangka pikir dalam menyusun profil kependudukan ini mencakup beberapa hal, di antaranya adalah :

1. Menyajikan perkembangan profil kependudukan dari aspek kuantitatif sehingga mampu menyuguhkan keadaan sebenarnya.



2. Menampilkan data kualitatif dengan mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan aspek-aspek yang mempengaruhinya.
3. Penyiapan sebagai bahan koordinasi, kerja sama dan kegiatan lainnya yang sinergi dengan kegiatan pemerintahan dan kegiatan administratif yang mendukung kegiatan dimaksud.
4. Mendorong percepatan menuju terwujudnya *database* penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah/kabupaten.

B. Tujuan

Menyajikan profil perkembangan kependudukan dengan menyuguhkan berupa gambaran tentang kondisi kependudukan Kabupaten Paser Tahun 2021 hasil konsolidasi atau pembersihan data sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

C. Ruang Lingkup

1. Kuantitas penduduk meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi data-data kesehatan, pendidikan, keekonomian dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi penduduk pindah, penduduk datang dan peristiwa sejenis lainnya;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Konsep dan Definisi

1. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013);



2. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
3. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
6. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010)
7. **Warga Negara Indonesia** yang selanjutnya disingkat menjadi WNI adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-Undang sebagai Warga Negara Indonesia.
8. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
9. **Nomor Induk Kependudukan**, selanjutnya disingkat NIK, adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia.



10. **Kartu Keluarga**, selanjutnya disingkat KK, adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.
11. **Kartu Tanda Penduduk Elektronik**, selanjutnya disingkat KTP-el, adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi cip dan merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana.
12. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**, selanjutnya disingkat **SIAK**, adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
13. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal. (Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009)
14. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
15. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah tingkat II. (Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009).
16. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan. (Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009).
17. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal



terbatas menjadi tinggal tetap. (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013)

18. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan. (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
19. **Kematian (*mortalitas*)** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. (Badan Pusat Statistik).
20. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyak penduduk laki-laki dan perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.
21. **Mobilitas Penduduk Permanen (*migrasi*)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
22. **Mobilitas Penduduk Non Permanen (*circulation/sirkuler*)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif;
23. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
24. **Mobilitas Penduduk Pulang Pergi (*Comutting*)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;



25. **Migrasi Kembali (*Return Migration*)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
26. **Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*)** adalah bentuk migrasi di mana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
27. **Migrasi Risen (*Recent Migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa /kecamatan /kabupaten /provinsi) di mana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
28. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi;
29. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan pedesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial maupun perilaku masyarakatnya;
30. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berumur 15 sampai 64 tahun;
31. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
32. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja namun pada saat pendataan/survei atau sensus tidak bekerja dan atau sedang mencari kerja;
33. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja sesuai data;
34. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas;



35. **Lahir Hidup** adalah angka atau data kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, di mana bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
36. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
37. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
38. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28 hari) pada suatu periode per 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
39. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
40. **Angka Kematian Bayi (IMR)** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama
41. **Angka Kematian Ibu (IMR)** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
42. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;



43. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, buta angka, buta Bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
44. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, serta buta Bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar
45. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
46. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
47. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah rasio jumlah siswa, berapa pun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

BAB II

SEKELAP PANDANG KABUPATEN PASER

A. Gambaran Umum

Wilayah Kabupaten Paser terbentuk atas Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959 tertanggal 29 Desember 1959 tentang Pembentukan Wilayah Swatantra Pasir di bawah Provinsi Kalimantan Selatan. Awal berdirinya Kabupaten Paser bernama Pasir, merupakan daerah Swatantra atau dikenal daerah Kawedanan. Selanjutnya tanggal 3 Agustus 1961 Daerah Swatantra Kabupaten Pasir dimasukkan ke Provinsi Kalimantan Timur. Dimana Kabupaten Paser terletak paling selatan di Provinsi Kalimantan Timur ini.

Kemudian pada tanggal 29 Desember 1961 dilaksanakan serah terima oleh Gubernur Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Selatan, H. Maksid kepada Gubernur Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Timur, A.P.T. Pranoto oleh Menteri Dalam Negeri di Departemen Dalam Negeri, Jakarta.

Tabel 2.1. Peta Kabupaten Paser



Peta Kabupaten Paser ini tergambar setelah terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, yakni ada 4 (empat) kecamatan membentuk 1 (satu) kabupaten. Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2002 tertanggal 10 April 2002, resmi menjadi kabupaten baru.



B. Sejarah Kepemimpinan

Saat awal berdiri disebut Penguasa Daerah pertama dijabat oleh Muhammad Fadlan, kemudian Soebrata Yoeda Soebrata pada tahun 1961 sebagai Pj. Bupati KDH Tingkat II Paser. Berikut Bupati Paser dari tahun ke tahun :

1. Muhammad Djamdjani Tahun 1961- 1962 menjabat Bupati KDH tingkat II Paser;
2. Drs. Yahmo Hadisoekrisno pada tahun 1962-1965 Bupati KDH Tingkat II Paser.
3. Soerono pada tahun 1965 menjadi Penjabat bupati.
4. M. Saleh Nafsi, S.H, tahun 1965-1979 Bupati KDH Tingkat II Paser.
5. Drs. Badarani Abbas menjabat Bupati KDH tingkat II Paser Tahun 1979-1984;
6. Ir. Sulaiman Ismail pada tahun 1984-1988 sebagai Bupati KDH Tingkat II Paser;
7. Drs. Syahrul Effendi Busra pada tahun 1988-1989 menjabat Pj Bupati KDH Tingkat II Paser.
8. Drs. Ahmad Ramli pada tahun 1989-1999 menjabat sebagai Bupati KDH Tingkat II Paser selama dua periode;
9. Drs. Arifin Saidi pada tahun 1999 menjabat sebagai Penjabat Bupati;
10. Drs. Yusriansyah Syarkawi pada tahun 1999-2004 menjabat Bupati Paser;
11. H. Adi Buhari, S.E, tahun 2004-2005 menjabat Pj Bupati Paser;
12. H. M. Ridwan Suwidi & H. M. Hatta Garit, MM. pada tahun 2005-2010 menjadi Bupati dan Wakil Bupati melalui gelaran Pemilihan Kepala Daerah 2005;
13. H. M. Ridwan Suwidi & H. M. Mardikansyah, SH, M.AP pada tahun 2010-2015 Bupati dan Wakil Bupati Paser;
14. Drs. H. Helmy Lathyf, M.Si pada 1 September 2015 - 8 Oktober 2015 menjabat Plt Bupati;



15. Dr. Ir. H. Ibrahim, MP menjabat Pj. Bupati pada 9 Oktober 2015 - 16 Februari 2016;
16. Tahun 2015 Drs. H. Yusriansyah Syarkawi, M.Si, dan H.M. Mardikansyah, SH., M.AP terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati Paser, yang kemudian H.M. Mardikansyah wafat, digantikan oleh H. Kaharuddin, SE hingga akhir masa jabatan.
17. Hasil Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Serentak Tahun 2020, terpilih Bupati dan Wakil Bupati Paser, Bapak dr. Fahmi Fadli dan Ibu Hj. Sarifah Masitah Ass periode 2021 - 2024.

C. Geografis dan Batas Wilayah

1. Geografis

Kabupaten Paser ada di wilayah Provinsi Kalimantan Timur paling selatan, tepatnya diposisi 00 45'18,37" - 20 27'20,82" LS dan 1150 36'14,5" -1660 57'35,03" BT. Dengan ketinggian yang berkisar antara 0-500 meter di atas permukaan laut. Sedangkan gunung tertinggi mencapai 1.380 mdpl yang terletak di perbatasan dengan provinsi Kalimantan Selatan.

2. Batas Wilayah

Batas wilayah Kabupaten Paser dengan kabupaten-kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Sebagaimana dapat diterangkan di bawah ini:

- a. Sisi utara berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Barat;
- b. Sisi timur dengan Selat Makassar;
- c. Sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan, dan ;
- d. Sisi barat dengan Kabupaten Tabalong (Provinsi Kalimantan Selatan) dan Kabupaten Barito Utara (Provinsi Kalimantan Tengah).



D. Luas Wilayah dan Topografi

1. Luas Wilayah

Secara umum kabupaten di wilayah Provinsi Kalimantan Timur memiliki luas yang beragam, sebagaimana tabel ini.

Tabel 2.2. Data Luas Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH		JUMLAH (KM2)	%
		DARAT	LAUT		
1	BATU SOPANG	1,111.38	0.00	1,111.38	9.58
2	TANJUNG HARAPAN	480.40	233.65	714.05	6.15
3	PASER BELENGKONG	836.62	153.49	990.11	8.53
4	TANAH GROGOT	326.95	8.63	38.58	2.89
5	KUARO	596.76	150.54	747.30	6.44
6	LONG IKIS	1,138.37	65.85	1,204.22	10.38
7	MUARA KOMAM	1,753.40	0.00	1,753.40	15.11
8	LONG KALI	2,250.44	134.95	2,385.39	20.56
9	BATU ENGAU	1,501.61	5.65	1,507.26	12.99
10	MUARA SAMU	855.25	0.00	855.25	7.37
JUMLAH		10,851.18	752.76	11,603.94	100.00

Sumber Data : Pemerintah Kabupaten Paser

Luas wilayah Kabupaten Paser saat ini adalah 11.603,94 km², terdiri dari 10 kecamatan dengan 144 buah desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada tahun 2021 mencapai 288.225 jiwa atau memiliki kepadatan penduduk 24,83 jiwa/km². Kecamatan dengan wilayah terluas di Kabupaten Paser adalah Kecamatan Long Kali, Paser, dengan luas wilayah 2.385,39 km², termasuk di dalamnya luas daerah lautan yang mencapai 20,56 persen dari luas wilayah Kabupaten Paser secara keseluruhan, sedangkan kecamatan yang luas wilayahnya terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot, hanya seluas 335,58 km² atau 2,89 persen. Oleh karena data seperti ini



layak untuk segera dipertimbangkan untuk kebutuhan rencana program. Sebagaimana tabel di atas.

Dari segi konstelasi regional, Kabupaten Paser berada paling selatan Provinsi Kalimantan Timur. Posisinya dilintasi oleh jalan arteri primer (jalan negara/nasional) yang menghubungkan Provinsi Kalimantan Timur dengan Kalimantan Selatan. Pada bagian timur Kabupaten Paser terdapat jalur laut yakni selat Makassar, dimasa kini dan yang akan datang telah menjadi jalur pelayaran internasional. Pelabuhan laut utama di Kabupaten Paser, yaitu Pelabuhan Teluk Adang (Pondong) terletak 12 km ke arah utara ibu kota Kabupaten (Kota Tanah Grogot), sedangkan Kota Tanah Grogot berjarak lebih kurang dari 145 km dari Balikpapan atau 260 km dari Ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda.

2. Topografi

Wilayah Kabupaten Paser apabila dilihat dari sisi topografi atau secara garis besar terbagi menjadi 2 (dua) wilayah, yaitu:

- a. Bagian timur, merupakan daratan rendah, landai bergelombang. Daerah ini memanjang dari utara ke selatan dengan lebih melebar di bagian selatan yang terdiri dari rawa-rawa dan daerah aliran sungai. Jalan Negara Penajam-Kandeman-Kuaro dan Kuaro-Batu Aji sebagai batas topografi.
- b. Bagian barat, merupakan daerah bergelombang hingga berbukit dan bergunung sampai ke perbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, pada wilayah ini terdapat beberapa puncak gunung, yaitu:
 - 1) Gunung Serumpaka (1.380 mdpl)
 - 2) Gunung Lumut (1.233 mdpl)
 - 3) Gunung Narujan (977 mdpl)
 - 4) Gunung Rambutan (886 mdpl)
 - 5) Gunung Halat (767 mdpl)



Di Kabupaten Paser terdapat 3 (tiga) sungai besar yang merupakan urat nadi perekonomian masyarakat Paser. Ketiga sungai dimaksud adalah Sungai Kandilo sepanjang 615 km, kemudian Sungai Telake dengan panjang 430 km, dan Sungai Apar besar 95 km dan Sungai Kerang 190 km.

Tabel 2.3. Data Deskripsi Tanah

No.	Kelas	Lereng (%)	Deskripsi	Luas (Km ²)	%	Kecamatan
1	I	00 - 08	Datar	2.028,51	17,48	Kecamatan Tanjung Harapan, Pasir Belengkong, Tanah Grogot, dan Kuario
2	II	08 - 15	Landai	1.653,96	14,25	Kecamatan Batu Engau, dan Long Ikis
3	II	15 - 25	Agak Curam	2.695,41	23,23	Kecamatan Long Kali, Muara Samu, dan Muara Komam
4	IV	25 - 40	Curam	63,33	0,55	Kecamatan Long Kali, dan Long Ikis
5	V	> 40	Sangat Curam	5.162,72	44,49	Kecamatan Batu Sopang, Muara Komam, Muara Samu, dan Long Kali.
Jumlah				11.603,94	100,00	

Sumber Data : SK Mentan No. 837/KPTS/UM /11/1980 dan NO.683/KPTS/UM/8/1981

Kemiringan lahan (persentase lereng) menjadi faktor ini sangat menentukan besar kecilnya kerusakan tanah oleh erosi. Lereng didefinisikan sebagai hasil beda ketinggian antara 2 (dua) tempat (kedudukan) dengan jarak datanya, dan dinyatakan dalam persen. Kemiringan lereng berkaitan dengan tingkat kestabilan lereng akibat pengupasan lahan dan tatanan keseimbangan neraca air akibat dari kenaikan debit limpasan air permukaan. Dampak negatif akan berkurang apabila neraca air dapat dipulihkan kepada keadaan semula dengan memasukkan kelebihan *run off* ke tanah melalui rekayasa teknik seperti sumur resapan dan kolam resapan. Berdasarkan peta kelerengan, wilayah Kabupaten Paser memiliki lima tipe kemiringan yaitu kemiringan 0-8%, 8-15% dan 15-25%, 25-40%,



dan >40%. Kriteria keterangan lahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Namun menilik keterangan di atas tentu sudah banyak mengalami perubahan, dimana pemanfaatan lahan sebagai lahan perkebunan, lahan pertambangan, lahan pemukiman dan sebagainya.

E. Potensi Daerah

1. Pendidikan

Dunia pendidikan berperan sekali dalam kemajuan suatu daerah. Adanya pandemi covid-19 sangat mengganggu proses belajar mengajar dari sistem tatap muka diganti dengan *online*, yang tentu banyak kendala dan hambatan. Majunya pendidikan di suatu wilayah barangkali dapat dilihat dari proporsi jumlah penduduk sesuai umur dengan banyaknya lembaga pendidikan yang tersedia. Kabupaten Paser dengan jumlah penduduk sebanyak 288.225 dengan data terinci sesuai umur dan jenis pendidikan berada di halaman lain dari buku ini. Keberadaan lembaga pendidikan menunjang sumber daya masyarakat (SDM) memberikan sumbangsih dalam indeks pembangunan manusia (IPM).

Lembaga pendidikan di Kabupaten Paser tersedia sejak awal, baik formal dan non formal jumlahnya selalu mengalami perubahan. Hal ini tentu memenuhi kebutuhan penduduk. Baik tentang pembangunan SDM maupun hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan. Secara terinci nampak dalam tabel berikut ini.



a. Pendidikan Usia Dini

Tabel 2.4. Data Jumlah Lembaga Pendidikan Usia Dini

No	KECAMATAN	TK/RA			KB			TPA			SPS			TO TAL
		N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	
1	BATU SOPANG	1	13	14	0	3	3	0	0	0	0	1	1	18
2	TANJUNG HARAPAN	1	0	1	0	4	4	0	0	0	0	0	0	5
3	PASER BELENGKONG	3	16	19	1	6	7	0	0	0	0	1	1	27
4	TANAH GROGOT	2	34	36	0	23	23	0	2	2	0	3	3	64
5	KUARO	1	19	20	0	9	9	0	0	0	0	0	0	29
6	LONG IKIS	2	31	33	0	17	17	0	0	0	0	0	0	50
7	MUARA KOMAM	2	7	9	0	10	10	0	0	0	0	0	0	19
8	LONG KALI	1	15	16	0	12	12	0	0	0	0	0	0	28
9	BATU ENGAU	1	6	7	0	10	10	0	0	0	0	0	0	17
10	MUARA SAMU	0	1	1	0	4	4	0	0	0	0	1	1	6
	JUMLAH	14	142	156	1	98	99	0	2	2	0	6	6	263

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Paser

Dari tabel 2.4 di atas dapat diterangkan lebih lanjut bahwa sarana pendidikan usia dini ini tersebar dan berdiri hampir seluruh desa. Hal ini juga menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi dari masyarakat untuk mengikuti proses pendidikan dan belajar mengajar sejak dini bagi anak-anak mereka. Selanjutnya akan disampaikan tentang beberapa singkatan lembaga pendidikan di atas

- 1) TK/RA : Taman kanak-kanak/Raudhatul Athfal
- 2) KB : Kelompok Bermain
- 3) TPA : Taman Pendidikan Al Qur'an
- 4) SPS : Satuan Paud Sejenis

Sebagai catatan adalah hampir semua lembaga pendidikan usia dini ini merupakan jalur pendidikan non formal atau swadaya masyarakat. Sedangkan tenaga pengajar kebanyakan merekrut dari lingkungan desa itu sendiri yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang dibutuhkan. Hanya



ada beberapa taman kanak-kanak negeri yang pengelolaannya berada di bawah pemerintah daerah dengan tenaga pengajar banyak dari unsur PNS/ASN. Meskipun demikian semangat membangun bangsa sejak dini melalui jalur pendidikan tetap berjalan sebagaimana adanya.

b. Pendidikan Dasar, Menengah Pertama & Menengah Atas

Setelah pendidikan dini adalah pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD). Di Kabupaten Paser ini sekolah dasar telah berdiri di seluruh desa dan kelurahan. Bahkan dalam desa terdapat 2 (dua) atau 3 (tiga) karena kebutuhan. Sementara SLTP dan SLTA telah berdiri semua kecamatan dengan jumlah yang sangat memadai. Di samping SD, SLTP dan SLTA negeri terdapat pula swasta, yang dikelola oleh yayasan dan organisasi lainnya.

Tabel 2.5. Data Jumlah SD, SLTP hingga SLTA Sederajat

No	KECAMATAN	SD Sederajat			SMP Sederajat			SMA Sederajat			SMK			TOTAL
		N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	
1	BATU SOPANG	13	3	16	4	1	5	1	1	2	0	0	0	23
2	TANJUNG HARAPAN	7	0	7	6	0	6	1	1	2	0	0	0	15
3	PASER BELENGKONG	25	3	28	8	2	10	1	2	3	0	0	0	41
4	TANAH GROGOT	35	7	42	13	11	24	4	6	10	4	3	7	83
5	KUARO	26	3	29	7	2	9	1	2	3	0	1	1	42
6	LONG IKIS	38	4	42	9	2	11	2	1	3	0	2	2	58
7	MUARA KOMAM	19	0	19	5	0	5	1	1	2	0	1	1	27
8	LONG KALI	30	4	34	8	6	14	1	1	2	0	2	2	52
9	BATU ENGAU	13	0	13	8	0	8	2	0	2	0	0	0	23
10	MUARA SAMU	9	0	9	2	0	2	1	1	2	0	0	0	13
	JUMLAH	215	24	239	70	24	94	15	16	31	4	9	13	377

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Paser

Tabel di atas menunjukkan SD, SLTP dan SLTA baik negeri maupun swasta. Untuk mengetahui data SD, SLTP dan SLTA negeri dan swasta dapat dilihat dari kode dalam tabel N dan S, di mana N = Negeri dan S = Swasta.



c. Perguruan Tinggi

Dalam rangka penyediaan tenaga kerja dengan *skill* di atas rata-rata Paser telah mengembangkan pendidikan tinggi. Hal ini tentu bertujuan memberikan fasilitas pendidikan tinggi yang dekat, mudah dan terjangkau. Terlebih untuk menampung lulusan SLTA menuju jenjang pendidikan tinggi di Kabupaten Paser telah tersedia Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri, dengan disiplin ilmu pertanian, ekonomi, tarbiyah dan teknologi khususnya permesinan. Perguruan tinggi tersebut antara lain :

- 1) Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER “MUHAMMADIYAH”)
- 2) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE “WIDYA PRAJA”)
- 3) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT “IBNU RUSYD”)
- 4) Akademi Negeri Komunitas Paser

2. Ketenagakerjaan

Data ketenagakerjaan diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang ketenagakerjaan seperti peningkatan keterampilan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja dan berusaha serta produktivitas tenaga kerja. Sangat masuk akal jika analisis mengenai kualitas sumber daya manusia biasanya menempatkan faktor ketenagakerjaan sebagai salah satu dimensi yang vital. Indikator ketenagakerjaan dapat memberikan gambaran tentang daya serap ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja. Apabila perekonomian tidak dapat menyerap pertumbuhan tenaga kerja yang ada, maka sudah barang tentu akan terjadi peningkatan pengangguran yang selanjutnya dapat mengakibatkan timbulnya masalah-masalah sosial. Selain itu indikator ketenagakerjaan juga dapat menggambarkan tingkat produktivitas tenaga kerja, yang berguna bagi investor untuk strategi investasi. Sementara



bagi pemerintah dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan konsep dasar angkatan kerja penduduk dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) dan penduduk bukan usia kerja (kurang dari 15 tahun). Penduduk 15 tahun yang selanjutnya disebut sebagai Penduduk Usia Kerja (PUK) dapat dikategorikan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan Kerja meliputi penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, sedangkan yang termasuk Bukan Angkatan Kerja terdiri atas penduduk sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama biasanya dipakai sebagai salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, di samping itu juga digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah. Jika dicermati dari penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor yang ada. Mayoritas penduduk di Kabupaten Paser bekerja di sektor pertanian, perkebunan, pertambangan dan penggalian, sektor-sektor jasa dan sisanya tersebar di berbagai sektor seperti di sektor jasa, perdagangan, industri, konstruksi, angkutan dan komunikasi serta lainnya (listrik, gas dan air minum serta keuangan). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kedudukan pekerja adalah status pekerjaan bagi penduduk yang bekerja.

3. Ekspor & Impor

Hampir di setiap daerah memiliki komoditas unggulan untuk ekspor. Dan sebagian di antaranya sudah berhasil menguasai pasar ekspor mancanegara. Di Kabupaten Paser ada 4 (empat) komoditi ekspor yang selama ini menjadi penopang pembangunan ekonomi daerah yaitu karet, sawit (perkebunan) udang dan ikan



(perikanan). Ke-4 potensi non migas tersebut yang tersebar di 10 kecamatan di kabupaten Paser yakni Kecamatan Long Kali, Long Ikis, Kuaro, Batu Sopang, Muara Samu, Muara Komam, Pasir Belengkong, Batu Engau, Tanjung Harapan dan Tanah Grogot. Sedangkan ada potensi besar selain ke-4 potensi di atas adalah batu bara curah. Seiring pandemi covid-19 di tahun 2020 hingga 2021 sedikit lesu tapi masih cukup bergairah.

Berdasarkan data potensi/komoditi ekspor Kabupaten Paser, untuk produksi karet dengan luas tanam 13.749,50 hektare di 10 kecamatan. Produksi karet mencapai 10.640.480,00 kilogram atau rata-rata produksi 1.645,10. Selanjutnya produksi kelapa sawit dengan luas tanam 182.585,72 hektare, produksi tahun 2018 sebesar 2.029.319.170,00 kilogram atau rata-rata produksi mencapai 14.714,25 kilogram.

Potensi udang dan ikan dengan jumlah 5 pengumpul pada tahun 2017 dengan empat jenis komoditi, yakni udang windu, udang putih, udang banana dan pink tambak, untuk ekspor udang secara keseluruhan sebanyak 736 ton dan ekspor ikan 120 ton.

Meskipun demikian royalti dari hasil tambang batu bara atau "emas hitam" tersebut tiap tahun yang diterima daerah masih kecil, meskipun realisasi produksi batu bara periode September 2018 oleh PT Kideco Jaya Agung sebesar 16.275.950,00 dengan nilai US Dolar 889.051.294,20. Ekspor batu bara curah oleh PT Kideco bulan September 2018 ini meliputi 10 negara tujuan, masing-masing Malaysia, Filipina, India, China, Taiwan, Jepang, Korea, Singapura, Slovenia, dan Spanyol. Informasi teranyar belum didapatkan hingga penulisan ini mengalami *layout*.

4. Kepariwisataaan

Pada tahun 2021 dunia pariwisata di Kabupaten Paser telah menampakkan wujudnya meskipun masih lesu karena pandemi.



Dunia wisata di Paser tidak hanya didominasi wisata alam. Dalam perkembangannya sudah banyak terdapat wisata lainnya seperti wisata religi, wisata kuliner dan wisata edukasi. Wisata alam yang menggoda ada gua, riam, air panas dan air terjun, sementara wisata edukasi (sejarah) ada keraton, makam raja-raja dan sebagainya.

Di antara sekian banyak lokasi wisata ini dikelola oleh pemerintah daerah, dan oleh masyarakat setempat dengan cara swakelola semacam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dana hasil pendapatan tiket masuk, parkir, dan lainnya digunakan untuk pengembangan selanjutnya. Kelengkapan fasilitas wisata edukasi maupun permainan hiburan semata. Berikut lokasi wisata yang ada di Kabupaten Paser.

a. Gunung Embun



Ada hal menarik di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur ini untuk dijelajahi. Keindahan alam dan budayanya memiliki keunikan tersendiri. Salah satu destinasi wisata alam unggulan dan terfavorit selama tahun 2020. Dia adalah Gunung Embun atau Gunung Boga. Dengan mengunjungi ini Anda akan merasa di negeri atas awan. Posisi Gunung Embun tepatnya di Desa Luan Kecamatan Muara Samu. Pemandangan dari atasnya terlihat begitu cantik dan menarik. Suasana sejuk dan asri. Embun pagi hari seolah menebar pesona hutan belantara yang sunyi. Terasa lembut dan





dingin membasahi ranting dan aroma dedaunan. Lokasinya masuk kawasan perkebunan kelapa sawit PT. AAMU. Rutenya, melewati Kuaro, sekitar 10 menit atau dari Tanah Grogot 15-20 menit sampai persimpangan Desa Lolo masuk menuju Desa Luan lebih kurang 30-45 menit melalui jalan tanah berbatu. Jika berkunjung disarankan pagi hari antara pukul 06.00-08.00 WITA. Dan tentunya cuaca menjadi pertimbangan, langit harus cerah, sehingga gumpalan awan bisa terlihat jelas. Apabila cuaca hujan sebaiknya jangan memaksakan datang ke lokasi sebab kontur jalan licin yang mungkin membahayakan bagi Anda.

b. Museum “Sadurengas” dan Komplek Makam Raja Kesultanan Paser



Museum Sadurangas merupakan eks istana kesultanan Paser. Bangunan ini berbentuk rumah panggung dengan ciri khas ukiran-ukiran yang bermotif sulur-suluran dan kaligrafi huruf arab. Berbagai koleksi benda-benda kuno dapat kita lihat di tempat ini, di antaranya: Al-Qur'an tua bertulis tangan, Tempayang guci kuno peninggalan Dinasti Yuan, alat-alat rumah tangga, alat-alat kesenian dan pakaian Sultan Paser. Di belakang museum ini terdapat pula kerangka ikan paus bongkok dengan panjang sekitar 15 meter yang ditemukan warga Desa Selengot Kecamatan Tanjung Harapan.





Di samping museum berdiri sebuah masjid tua pertama di Paser Belengkong dengan nama "Nurul Ibadah". Kedua bangunan peninggalan sejarah termasuk benda cagar budaya.



Sekitar 1 kilometer sebelah selatan Museum Sadurengas terdapat Makam Raja-Raja Paser. Di dalam kompleks makam Raja Paser ini dapat ditemukan makam raja-raja dari Kerajaan Sadurengas. Di sekitar kompleks pemakaman juga terdapat sebuah batu yang oleh masyarakat setempat disebut "Batu Kilan". Batu Kilan ini sering dijadikan media oleh para pengunjung untuk mengetahui nasibnya. Konon, apabila sebatang kayu/lidi dengan ukuran sekilan (kilan orang yang meniatkan) yang ditancapkan di atas batu ini mengalami penambahan panjang maka apa yang diniatkan orang tersebut akan terkabul tetapi apabila kayu/lidi itu berubah menjadi lebih pendek dari ukuran semula maka apa yang diniatkan orang itu tidak akan terkabul.

Apabila ingin mengunjungi Museum Sadurengas berada di Desa Pasir Belengkong, Kecamatan Paser Belengkong berjarak kurang lebih 7 (tujuh) kilometer dari Ibukota Kabupaten Paser, Tanah Grogot. Banyak pilihan transportasi untuk menuju tempat dimaksud seperti taksi umum, ojek *online*/lokal dan taksi carter.

c. Kampung Warna Warni



Salah satu destinasi wisata Kabupaten Paser ini berada di Desa Janju Kecamatan Tanah Grogot. Jarak tempuh kurang lebih 20 menit dari pusat kota Tanah Grogot. Kampung Warna Warni yang



terbentuk pada Januari 2018 lalu merupakan kampung nelayan kecil yang kemudian disulap menjadi potensi wisata. Tempat wisata ini akan ditambahkan dengan berbagai wahana permainan baik edukasi maupun hiburan. Bahkan pembangunan fasilitas umum lainnya semakin ditingkatkan seperti kuliner lokal yang dikemas sedemikian rupa, sarana peribadatan, sarana kebersihan dan sebagainya. Selain dari pada itu pihak pengelola juga tengah mempersiapkan pembangunan wahana pulau buatan di seberang Kampung Warna Warni.

Keberadaan Kampung Warna Warni sendiri dapat mengubah kondisi lingkungan yang awalnya kumuh, tidak terawat, menjadi lebih indah dan nyaman. Bersyukur



adanya konsep kampung warna warni ini, warga yang tinggal di sini juga mau gotong royong untuk membangun dan merawat. Selain itu, perkembangan Kampung Warna Warni juga tidak lepas dari peran pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Termasuk upaya pengembangan yang digagas juga mendapat dukungan dari pemerintah. Bagi penikmat wisata silakan datang di Kampung Warna Warni Desa Janju.

d. Goa Tengkorak

Kedatangan di sana akan disambut dengan pemandangan yang sangat indah. Namun apabila dilihat dari namanya sungguh sebuah nama yang cukup mengandung makna. Bahwa menurut cerita yang layak dipercaya bahwa nenek moyang masyarakat Paser pada



jaman kerajaan sekitar abad 16 Masehi yang sekarang dikeramatkan. Lokasinya berada di Desa Kasungai Kecamatan Batu Sopang. Berjarak kurang lebih 60 kilometer dari Ibukota Kabupaten.



Wahana wisata yang disajikan adalah pemandangan alam yang masih asri, gua asli yang dipadukan dengan kolam renang, hutan taman, dan sebagainya.

Goa Tengkorak terdapat puluhan lebih tengkorak manusia. Goa ini terletak di Desa Kasungai yang dapat ditempuh dengan roda empat / roda dua yang berjarak kurang lebih 61 Km dari Tanah Grogot Ibukota Kabupaten Paser, atau 5 km dari Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang yang berada di Jalan Negara Trans Balikpapan-Banjarmasin.

e. Liang (Goa) Mangkulangit



Liang Mangkulangit adalah bahasa penduduk lokal/setempat. Nama ini berarti "Goa Mengangkat Langit" yang diberikan oleh penemunya. Di bawahnya

terdapat aliran Sungai Kandilo. Lama perjalanan yang ditempuh 2 jam dan 30 menit dari Tanah Grogot menuju Muara Komam sampai lokasi (Desa Muara Kuaro) atau 10 menit dari pusat desa. Apabila sudah sampai desa



tersebut, hampir setiap pemuda siap menjadi *guide* (pemandu wisata) sehingga tidak akan kesasar.

Jarak yang jauh dari ibukota kabupaten akan terbalas dengan keindahannya yang tiada tara, buatan alam dalam menikmati ciptaan Allah SWT. Sebuah pemandangan dengan panorama yang sangat indah, siluet alam berpadu dengan simfoni alam yang terbentang luas di atasnya.

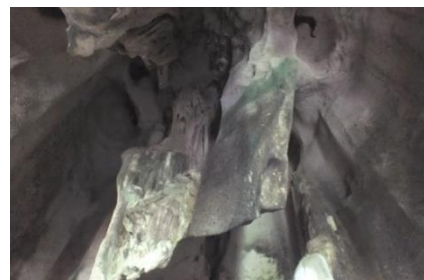
f. Goa Lojan/Goa Loyang



Goa ini sangat bagus, memiliki serambi atau latar/halaman luas dan dihiasi stalagmit dan stalaktit. Goa ini masih satu wilayah dengan Goa

Tengkorak yakni terletak di Desa Kasungai kurang lebih berjarak ± 61 Km dari Tanah Grogot atau $\pm 4,75$ Km dari Ibu Kota Batu Kajang dan sekitar 163 Km dari Bandara Sultan Muhammad Aji Sulaiman Sepinggang Balikpapan. Dengan mobil atau sepeda motor waktu tempuh yang diperlukan yaitu sekitar 1,5 sampai 2 jam dari Tanah Grogot atau sekitar 3 - 3,5 jam dari Bandara Sultan Muhammad Aji Sulaiman Sepinggang Balikpapan. Perjalanan yang jauh dan melelahkan jangan menjadi penghalang jika ingin menikmati pemandangan yang alami seperti ini. Sebab akan terbalas seluruh kepenatan sesampainya di Goa Loyang ini.

Keunikan yang ada di Goa Loyang adalah adanya batu yang mirip atau menyerupai kura-kura, selain itu terdapat pula batu yang gemerlap bila





diterangi cahaya, masuk ke dalam lagi kita menjumpai ular yang tinggal dalam goa. Goa ini memiliki tembusan terowongan menuju luar. Goa ini tersusun dari material batuan kapur dan karst, jadi keliatan kokoh banget. Goa ini memiliki akses *tracking* yang lumayan berbahaya dan menantang. Sangat cocok untuk pemuda-pemudi petualang untuk lebih mengeksplorasi kekayaan yang terkandung di dalamnya.

g. Danum Layong (Telaga Air Panas)

Danum Layong dalam bahasa Indonesia artinya Telaga Air Panas, merupakan salah satu obyek wisata alam andalan Kabupaten Paser yang terletak di Kecamatan Long Kali. Dibutuhkan waktu sekira 2 jam atau berjarak sekitar 75 Km perjalanan dari ibukota Kabupaten Paser, Tana Paser untuk menjangkau wisata Danum Layong.



Objek wisata yang letaknya kurang lebih 1,500 meter dari jalan poros trans Kalimantan Timur ini memiliki pemandangan alam yang asri.

Di hari-hari libur besar, seperti Idul Fitri, menjelang tahun baru dan libur sekolah, pengunjung berjubel memadati objek wisata menggunakan sepeda motor maupun mobil. Wajah Danum Layong menjadi asri dan nyaman setelah mendapat sentuhan dari Pemerintah Kabupaten Paser.

Berbagai fasilitas tersedia seperti toilet, ruang berganti pakaian dan gazebo. Tak hanya itu, para pengunjung bisa bersantai sambil menikmati suasana alam wisata andalan Kecamatan Long Kali itu. Nama Danum Layong menurut





warga sekitar telaga, karena air yang keluar dari telaga alam itu cukup panas. Air yang mengandung belerang itu diyakini memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit. Tidak sedikit wisatawan dari luar daerah yang ingin mencoba khasiat air Danum Layong.

h. Tahura Lati Petangis

Tahura Lati Petangis adalah kawasan hutan yang merupakan bekas areal konsesi pertambangan PT. BHP Kendilo Coal yang berakhir operasinya pada tahun 2002. Kemudian melalui usulan Bupati Paser melalui surat No.540/009/Ek-Prod.III/2004 tanggal 30 Desember 2004 mengusulkan kepada Menteri Kehutanan agar sebagian areal pinjam pakai di Blok Petangis tersebut dijadikan Taman Wisata Alam (TWA). Menindaklanjuti hal-hal tersebut di atas, pada tanggal 15 Maret 2005 Kepala BAPLAN Kehutanan membentuk Tim Evaluasi Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang bertugas melakukan inventarisasi data dan pengecekan lapangan untuk mengevaluasi areal pinjam pakai kawasan hutan di Blok Petangis dan mengkaji rencana pemanfaatan areal dimaksud.

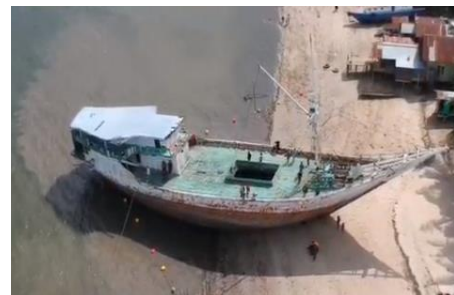


Selanjutnya Gubernur Kaltim kepada Menteri Kehutanan melalui surat No.522.21/7384/Ek tanggal 7 September 2005 menyampaikan dukungan terhadap rekomendasi Pemerintah Kabupaten Paser yang berencana untuk mengelola areal bekas tambang PT. BHP KCI tersebut menjadi Tahura Lati Petangis. Akhirnya pada tanggal 04 Maret 2013 terbitlah Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.141/Menhut-

II/2013, tentang Penunjukan Areal Penggunaan lain menjadi Kawasan Hutan dengan fungsi Taman Hutan Raya Lati-Petangis seluas \pm 3.964 Ha yang terletak di Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya Tahura Lati-Petangis telah ditetapkan sesuai SK.4335/MenLHK-PKTL/KUH/2015 tentang Penetapan Kawasan Hutan Taman Hutan Raya Lati-Petangis seluas 3.445,37 ha di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Maka sejak saat itulah menjadi kawasan wisata alam dengan pemandangan indah perpaduan antara gunung, bukit, lembah dan danau. Bagi mancing mania disediakan tempat-tempat khusus untuk melakukan aktivitasnya.

i. Pantai Pasir Mayang

Pantai Pasir Mayang yang terletak di Desa Pasir Mayang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Pantai yang eksotis dengan pasir yang putih



dengan pesona alam Kalimantan yang memanjakan mata. Tempat ini tidak terlalu jauh jika ditempuh dari Kecamatan Tanah Grogot. Hanya memerlukan kurang lebih 30 menit perjalanan ke pelabuhan Desa Pondong dan dilanjutkan perjalanan laut menggunakan kelotok sekitar 15 menit. Apabila ditempuh dengan melakukan jalan darat dari ibukota Tana Paser menuju arah Penajam (Kabupaten Penajam Paser Utara). Setibanya di Desa Modang Kecamatan Kuaro ikuti jalan masuk dengan pemandangan kanan kiri kebun sawit. Jalan sepanjang 14 kilometer dengan kontur jalan berbatu kecil rata, bergelombang landai maka terbalas semua lelah



menjadi indah. Dan keberadaan kapal “tua” (tampak foto), adalah kapal barang “phinisi” yang terdapat di pantai Tanjung Aru yang kemudian ditarik ke Pasir Mayang atas ijin pemiliknya yang kemudian menjadi ikon pantai Pasir Mayang.



Di lokasi ini dapat dijumpai hamparan Pasir putih yang tidak kalah indahnya dengan pantai-pantai lain di Kalimantan. Pantai ini cocok untuk rekreasi bersama keluarga karena tempatnya rindang pepohonan serta pantai dengan ombaknya yang tipis-tipis sehingga aman untuk bermain. Bisa keliling dengan *speedboat* atau perahu. Selain itu, pantai ini juga bisa dijadikan tempat untuk camping. Yang uniknya lagi pemukiman penduduk yang berada di atas lautan dengan bentuknya yang khas rumah-rumah kayu yang membuat tempat ini nampak unik.



BAB III

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN PASER

A. VISI & MISI

1. Visi

Sebagai pelayan administrasi kependudukan bagi masyarakat di Kabupaten Paser, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai visi “Terselenggaranya Pelayanan Prima Berbasis Siak Menuju Tertib Administrasi Kependudukan ”. Tahun ini merupakan awal implementasi visi dan misi. Dimana seluruh unsur ASN baik PNS maupun PTT harus bersatupadu, berelaborasi dan kolaborasi guna mewujudkannya. Memaksimalkan pelayanan dengan tujuan membahagiakan warga Kabupaten Paser.

Visi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Terwujudnya Sistem Layanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang Profesional. Yakni pelaksanaan kegiatan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil selalu didasarkan pada kemampuan nyata pelaksanaan urusan Pemerintah Daerah yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam rangka menciptakan pelayanan jasa secara efektif, efisien dan bersih.
- b. Terwujudnya Sistem Layanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang tertib. Yaitu dalam melaksanakan kegiatan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil selalu mengikuti alur, syarat dan prosedur yang baku serta sesuai ketentuan yang berlaku serta ada kepastian dalam hal waktu serta jaminan ketepatan layanan.
- c. Terwujudnya Sistem Layanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang akurat. Yaitu dalam melaksanakan kegiatan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil selalu



memperhatikan agar data yang diberikan oleh obyek pelayanan adalah data yang benar, valid dan ada dokumen pendukungnya di samping itu proses pelayanan mulai verifikasi, pemrosesan dalam sistem sampai dengan penyerahan hasilnya juga dilaksanakan sesuai standar yang sudah baku.

- d. Terwujudnya Sistem Layanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang dinamis. Yaitu dalam melaksanakan kegiatan pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil sekaligus pemanfaatan data yang ada atau yang tersimpan dalam *database* kependudukan adalah data yang paling terakhir dan mutakhir mengikuti perkembangan waktu agar setiap perubahan data *ter-update* secara *realtime*.

2. Misi

Eksplikasi dari misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser memiliki peran menjadi tuntunan bagi pelaksanaan layanan yang terurai sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja pelayanan aparatur terhadap kebutuhan masyarakat dalam pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.,
- b. Meningkatkan pemanfaatan dan pendayagunaan teknologi informasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).,
- c. Meningkatkan penyebaran informasi, kepedulian dan peran serta masyarakat dalam bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.,
- d. Melaksanakan dan mengembangkan sistem pelaporan dan pelayanan administrasi secara profesional dan transparan dengan didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Peraturan Bupati Paser Nomor 53 Tahun 2017, tentang perubahan dari Peraturan Bupati Paser Nomor 45 Tahun 2016 tentang



Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser. Perubahan ini merupakan bentuk keseriusan Pemerintah Kabupaten Paser dalam memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dengan menggerakkan segala potensi guna menyukseskan Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA). Dengan mempedomani peraturan dimaksud, berikut susunan organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, membawahkan :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Perencanaan Program;
 - c. Sub Bagian Keuangan;
3. Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, membawahkan :
 - a. Seksi Identitas Penduduk;
 - b. Seksi Pindah Datang Penduduk.
 - c. Seksi Pendataan Penduduk;
4. Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil, membawahkan :
 - a. Seksi Kelahiran;
 - b. Seksi Perkawinan dan Perceraian.
 - c. Seksi Perubahan Status Anak, Pewarganegaraan dan Kematian
5. Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan membawahkan:
 - a. Seksi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan;
 - b. Seksi Pengolahan dan Penyajian Data Kependudukan; dan
 - c. Seksi Tata Kelola & SDM Teknologi Informasi & Komunikasi.
6. Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan
 - a. Seksi Pemanfaatan Data
 - b. Seksi Kerja Sama
 - c. Seksi Inovasi Pelayanan



C. STRUKTUR ORGANISASI

Sedangkan struktur organisasi berdasarkan susunan organisasi di atas pada posisi *type A* Maksimal dapat disuguhkan pada lampiran di bagian lain. Struktur organisasi ini cukup lebar dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Paser secara maksimal dengan berbagai karakteristik dan kesulitannya.

Sebagai catatan bahwasannya telah dilantiknya pejabat eselon iv menjadi pejabat fungsional belum serta merta dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini masih menunggu peraturan-peraturan dan petunjuk pelaksanaan serta petunjuk teknis lainnya.

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser hingga bulan April 2022 ini berjumlah 78 Orang, sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Rekapitulasi Pegawai Disdukcapil Kabupaten Paser
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kepala Dinas	1	0	1
2	Sekretaris	0	0	0
3	Kepala Bidang	2	1	3
4	Kepala Seksi/Kasubbag	4	6	10
5	Staf (PNS/ASN)	6	13	19
6	Staf (Honorar)	20	25	45
Jumlah		33	45	78

Sumber Data : Kepegawaian Disdukcapil Kabupaten Paser 2022

Melihat tabel di atas menunjukkan jumlah pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser, berdasarkan jenis



kelamin. Data diatas menunjukkan bahwa pegawai berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki. Namun proporsi penempatan tugas pokok dan fungsi tetap cukup berimbang. Penempatan ini telah sesuai dengan analisis jabatan yang telah diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Paser. Analisis jabatan dilaksanakan secara berkala oleh Bidang Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Paser.

Tabel 3.2. Rekapitulasi Pegawai Disdukcapil Kabupaten Paser
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	PNS/ASN	PTT/HONORER	Jumlah
1	SD/Sederajat	0	0	0
2	SLTP/Sederajat	0	0	0
3	SLTA/Sederajat	0	0	0
4	Diploma I	0	0	0
5	Diploma II	0	0	0
6	Akademi/Diploma III	0	0	0
7	Strata I	0	0	0
8	Strata II	2	1	3
Jumlah		0	0	0

Sumber : Data Kepegawaian Disdukcapil Kabupaten Paser 2022

Dari data di atas tercermin bahwa seluruh pegawai memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang guna pelaksanaan tugas yang diemban. Dengan demikian setiap permasalahan yang timbul baik dalam hal pelayanan maupun administrasi dapat terselesaikan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Dalam sebuah instansi/lembaga pemerintah adalah merupakan kerja kolektif yang dipandu melalui bidang kerja dan tugas masing-masing. Tanggung jawab dan peran yang diemban tidak terlepas dari petunjuk teknis. Kemudian dari



petunjuk teknis dijabarkan melalui kerangka kerja agar penerapannya tidak menyalahi aturan.

Keberimbangan pendidikan berpengaruh kepada kinerja dinas secara kolektif. Di mana, pimpinan dan staf mampu menciptakan sinergitas kerja yang muaranya dapat memacu dan memicu hasil kerja yang dapat dinikmati oleh masyarakat Paser pada umumnya. Antara *input* dan *output* yang ditorehkan tersambung dan tidak ada putusanya.

Tabel 3.3. Rekapitulasi Pegawai Disdukcapil Kabupaten Paser
Berdasarkan Pangkat, Golongan dan Ruang

No	Jumlah Pegawai Berdasarkan		Jumlah Pejabat	
	Pangkat	Golongan	Struktural	Fungsional
1	Juru Muda	I a	0	0
2	Juru Muda TK I	I b	0	0
3	Juru	I c	0	0
4	Juru TK I	I d	1	0
5	Pengatur Muda	II a	0	0
6	Pengatur Muda TK I	II b	0	0
7	Pengatur	II c	4	0
8	Pengatur TK I	II d	4	0
9	Penata Muda	III a	4	0
10	Penata Muda TK I	III b	8	0
11	Penata	III c	2	0
12	Penata TK I	III d	14	0
13	Pembina	IV a	6	0
14	Pembina TK I	IV b	0	0
15	Pembina Utama Muda	IV c	1	0

Sumber Data : Kepegawaian Disdukcapil Kabupaten Paser 2022



Sebagaimana telah diungkap pada tabel-tabel sebelumnya bahwa jumlah pegawai secara keseluruhan berjumlah 78 orang. Nah, pada tabel ini khusus pegawai yang telah PNS/ASN, sebagaimana rincian tersebut. Tabel ini tidak bermaksud membuat perbedaan namun untuk mempertegas data PNS/ASN pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser saja.

Apabila dikaji dari sisi kebutuhan atas pertimbangan tugas pokok dan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser sangat kekurangan pada tenaga staf PNS. Sebagaimana dimaksud dalam pertanggungjawabannya dapat terdelegasikan sesuai kebutuhan. Hingga pada gilirannya PNS memikul tanggung jawab sesuai peran struktur dan fungsinya.



BAB IV KUANTITAS PENDUDUK

A. Persebaran (Distribusi) Penduduk

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Penyebaran penduduk di Kabupaten Paser terkategori tidak merata. Dengan luas wilayah 11.603,94 km² berpenduduk sebanyak 288.225 jiwa, yang terdiri dari 149.277 jiwa laki-laki dan 138.948 jiwa perempuan. Persebaran di 10 (sepuluh) kecamatan yaitu Kecamatan Batu Sopang, Tanjung Harapan, Paser Belengkong, Tanah Grogot, Kuaro, Long Ikis, Muara Komam, Long Kali, Batu Engau dan Muara Samu. Pada tabel 1 di bawah ini menandakan bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Tanah Grogot yaitu 81.048 jiwa (28,12 %), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Muara Samu yakni sebanyak 7.301 Jiwa (2,53 %).

Tabel 4.1. Data Jumlah KK dan Jiwa

NO	KECAMATAN	KK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH JIWA	PROSEN TASE
1	BATU SOPANG	8.894	13.798	12.472	26.270	9,11
2	TANJUNG HARAPAN	3.074	4.969	4.518	9.487	3,29
3	PASIR BELENGKONG	9.790	15.549	14.432	29.981	10,40
4	TANAH GROGOT	25.693	41.217	39.831	81.048	28,12
5	KUARO	9.961	15.795	14.918	30.713	10,66
6	LONG IKIS	13.892	22.079	20.656	42.735	14,83
7	MUARA KOMAM	4.530	7.206	6.497	13.703	4,75
8	LONG KALI	9.097	14.739	13.394	28.133	9,76
9	BATU ENGAU	6.646	10.031	8.823	18.854	6,54
10	MUARA SAMU	2.503	3.894	3.407	7.301	2,53
	JUMLAH	94.080	149.277	138.948	288.225	100

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser



Data yang tersebut di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Paser jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Keadaan ini ada pada seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Paser.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah orang yang tinggal per satuan luas pada wilayah suatu daerah. Satuan kepadatannya adalah jiwa/hektar, orang/hektar, jiwa/km², atau orang/km². Kabupaten Paser masih tergolong ke wilayah kabupaten yang cukup jarang penduduknya. Tingkat kepadatan penduduk masuk kategori sedang. Sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Data Kepadatan Penduduk

NO	KECAMATAN	JUMLAH JIWA	LUAS WILAYAH (KM ²)	KEPADATAN PENDUDUK
1	BATU SOPANG	26.270	1,177.38	22,31
2	TANJUNG HARAPAN	9.487	714.05	13,28
3	PASIR BELENGKONG	29.981	990.11	30,28
4	TANAH GROGOT	81.048	38.58	2.100,77
5	KUARO	30.713	666.76	40,06
6	LONG IKIS	42.735	1,371.37	31,16
7	MUARA KOMAM	13.703	1,804.75	7,59
8	LONG KALI	28.133	2,455.39	11,45
9	BATU ENGAU	18.854	1,520.26	12,4
10	MUARA SAMU	7.301	865.29	8,43
JUMLAH		288.225	11,603.94	24,83

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Namun apabila dicermati per kecamatan ada 1 (satu) kecamatan terpadat yakni Kecamatan Tanah Grogot dengan kepadatan penduduk mencapai 2.100,77 Hal ini terjadi karena Kecamatan Tanah Grogot memiliki luas wilayah paling kecil sementara jumlah penduduknya paling banyak. Dan dapat diperinci lagi bahwa ada 2 (dua) kecamatan yang masih di bawah 2 (dua) digit kepadatannya yakni Kecamatan Muara Samu 8.43



jiwa/km² dan Kecamatan Muara Komam 7,59 jiwa/km². dan yang masuk dalam 2 (dua) digit dari yang paling rendah hingga tinggi antara lain Kecamatan Long Kali 11,45 jiwa/km², Batu Engau 12,4 jiwa/km², Tanjung Harapan 13,28 jiwa/km², Batu Sopang 22,31 jiwa/km², Paser Belengkong 30,28 jiwa/km², Long Ikis 31,16 jiwa/km² dan Kuario 40,06 jiwa/km².

Dengan kondisi tingkat kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Paser yang tidak merata diperlukan perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan/tanah, sehingga penduduk tidak terkonsentrasi di satu wilayah saja. Jika ketiga hal dimaksud kemudian dipadukan dengan tata kelola yang tepat, maka ke depan Kabupaten Paser akan menjadi sebuah kabupaten yang mandiri, adil dan sejahtera cepat terwujud. Perencanaan tata ruang dan wilayah sebagai pengalihan pemanfaatan fungsi hutan perlu penataan yang tertata, teratur, terukur, rapi dan berdaya saing dapat dirancang dalam pembangunan yang berkeadilan dimasa akan datang.

3. Pertumbuhan Penduduk

Berbicara tentang pertumbuhan penduduk per tahunnya di Kabupaten Paser, tentu tidak terlepas dari peristiwa kelahiran, kematian, pindah masuk dan pindah keluar. Kondisi ini kemudian dapat diakumulasikan dengan hasil konsolidasi data kependudukan yang telah “dibersihkan” oleh Dirjen Dukcapil. Data Konsolidasi Bersih (DKB) adalah hasil rangkaian kegiatan pembersihan, verifikasi, validasi, dan konsolidasi data seluruh Indonesia untuk menghasilkan data bersih dari data anomali dan ganda oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013.

Jumlah penduduk awal tahun 2022 di Kabupaten Paser sesuai DKB SMT II tahun 2021 sejumlah 288.225 jiwa. Jika melihat pertumbuhan penduduk hasil pendalaman LAMPID (Lahir,



Mati, Pindah dan Datang). Hasil perhitungan dari jumlah kelahiran dikurangi jumlah kematian ditambah dengan jumlah (pindah) kedatangan dikurangi jumlah (keluar) kepindahan. Dari sini ketemu angka 4.568 dibagi jumlah penduduk 288.225 dikalikan 100 maka hasilnya 1.58 %.

B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Pengklasifikasian penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Masing-masing kelompok umur mempunyai keperluan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan pelayanan bidang kesehatan dari kegiatan vaksinasi, penyediaan nutrisi, gizi, penyediaan permainan edukasi dan tumbuh kembang anak. Penduduk usia sekolah akan terkait sekali dengan kebutuhan layanan pendidikan dalam arti luas seperti sarana prasarana pendidikan, tenaga pendidik, dan kebutuhan lain yang sesuai termasuk di dalamnya tersedianya sarana prasana pengembangan karakter, seni dan olah raga. Begitu pula dengan usia kerja, instansi berwenang melalui program kegiatannya dapat mengalokasikan anggarannya sesuai peruntukannya. Terbukanya lapangan kerja melalui bursa tenaga kerja, informasi lowongan, pelatihan keahlian dan ketrampilan dan sebagainya. Sementara layanan bagi lanjut usia terkait layanan kesehatan dan sosial.

Sebuah perencanaan yang valid memiliki efek dahsyat tas keberhasilannya. Apabila ada sebuah perencanaan program kerja sebuah lembaga/instansi yang tidak didasarkan pada data-data



seperti ini dapat dipastikan tidak tepat sasaran. Sasaran kegiatan merupakan data nyata yang ada di masyarakat. Sebab sasaran kegiatan instansi/lembaga dipastikan adalah penduduk. Untuk lebih jelas melihat data di bawah ini.

Tabel 4.3. Data Penduduk Menurut Rentang Umur

No	RENTANG UMUR (Th)	PENDUDUK			PROSENTASE
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	00 - 04	11.934	11.398	23.332	8,10
2	05 - 09	14.943	13.968	28.911	10,03
3	10 - 14	14.774	14.003	28.777	9,98
4	15 - 19	11.502	10.960	22.462	7,79
5	20 - 24	12.806	11.834	24.640	8,55
6	25 - 29	12.179	11.354	23.533	8,16
7	30 - 34	11.852	11.825	23.677	8,21
8	35 - 39	12.873	12.041	24.914	8,64
9	40 - 44	11.719	10.832	22.551	7,82
10	45 - 49	10.200	9.349	19.549	6,78
11	50 - 54	8.139	7.417	15.556	5,40
12	55 - 59	6.556	5.650	12.206	4,23
13	60 - 64	4.342	3.772	8.114	2,82
14	65 - 69	2.722	2.122	4.844	1,68
15	70 - 74	1.453	1.216	2.669	0,93
16	>= 75	1.277	1.213	2.490	0,86
	JUMLAH	149.271	138.954	288.225	100,00

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Eksistensi penduduk suatu wilayah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, satu di antaranya berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin penduduk dapat dikelompokkan menjadi penduduk laki-laki dan perempuan. Sementara berdasarkan umur, penduduk dapat dikelompokkan menurut ukuran rentang usia tertentu, misalnya 1, 2, 3, atau 4 tahunan dan seterusnya. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan umur menunjukkan data penduduk, seperti jumlah usia produktif dan non produktif, dan angka ketergantungan.



Data penduduk tersebut harus diperhitungkan untuk mempersiapkan dan menetapkan kebijakan suatu daerah atau negara. Keadaan penduduk usia produktif terkait dengan kebijakan pemerintah mengenai lapangan pekerjaan, jumlah pengangguran dan upaya mengatasi masalah. *Sex ratio* adalah perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk laki-laki dengan banyaknya jumlah penduduk perempuan di suatu daerah dalam waktu tertentu. Dinyatakan dalam banyak penduduk laki-laki per 100 orang perempuan.

Cara penghitungan *sex ratio* ada rumus :

$$\text{Sex Ratio} = \frac{L}{P} \times 100$$

Dimana : L : Jumlah Penduduk laki-laki
P : Jumlah Penduduk Perempuan
100 : Konstante

Maka dengan rumus di atas didapatkan angka sebagai berikut :

Jumlah Penduduk Laki-laki : 143.998

Jumlah Penduduk Perempuan : 133.403

$$\text{SEX RATIO} = \frac{149.277}{138.948} \times 100$$

$$= 107.43$$

Dengan demikian *sex ratio* di Kabupaten Paser dapat diartikan setiap 100 (seratus) perempuan maka terdapat 107 (seratus tujuh) laki-laki.

3. Rasio Ketergantungan

Terkait Rasio Ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk pada rentang umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (usia non produktif) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia



produktif). Dalam suatu kelompok masyarakat, tidak semua masyarakat masuk dalam kategori produktif, ada pula golongan masyarakat yang dikategorikan tidak/non produktif. Untuk mengetahui kualitas produktivitas secara umum dari suatu masyarakat, dibutuhkan rasio yang memperhitungkan kedua faktor ini.

Golongan masyarakat **produktif** adalah masyarakat yang berada pada golongan umur **15-64 tahun**. Golongan umur ini dianggap dapat bekerja dan berkontribusi secara ekonomi maupun sosial kepada keluarganya. Sedangkan golongan masyarakat **non-produktif** adalah masyarakat yang berada pada golongan umur **0-14 tahun dan 65 tahun ke atas**. Golongan umur ini dianggap belum mampu dan atau sudah tidak mampu untuk bekerja, sehingga dianggap tidak dapat berkontribusi lagi kepada keluarga apalagi pada negara.

Rumus untuk menghitung rasio ketergantungan total dari suatu populasi. Rumusnya adalah jumlah penduduk tidak produktif (0-14 tahun dan 65+ tahun) dibagi dengan jumlah penduduk produktif (15-64 tahun) lalu dikalikan 100. Jika menggunakan rumus ini, didapatkan jumlah penduduk tidak produktif yang bergantung pada 100 orang penduduk usia produktif. Selain rasio ketergantungan total, terdapat pula rasio ketergantungan anak. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus di atas. Rumusnya adalah jumlah penduduk umur 0-14 tahun dibagi dengan jumlah penduduk berumur 15-64 lalu hasilnya dikalikan 100. Selain rasio total dan rasio anak, rasio penduduk usia tua pun dapat dihitung. Rumusnya adalah jumlah penduduk dengan umur 65 atau lebih dibagi dengan jumlah penduduk berumur 14-64 dan hasilnya dikalikan dengan 100. Maka sebelum membahas lebih lanjut terkait penjabaran, maka perlu ditampilkan tabel yang menunjukkan *cluster* atau kelompok umur sebagaimana



dimaksud dalam pembahasan ini, agar memperjelas kondisi dan jumlah penduduk sebenarnya.

Tabel 4.4. Penduduk Umur (PU) Non Produktif 0 - 14 Tahun

No	PENDUDUK UMUR (Th)	PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	00 - 04	11,934	11,398	23,332
2	05 - 09	14,943	13,968	28,911
3	10 -14	14,774	14,003	28,777
Jumlah		41,651	39,369	81,020

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Pada tabel 4.4. menunjukkan Data Penduduk Umur (PU) Non Produktif usia 0-14 tahun yang tercermin melalui 3 (tiga) kelompok rentang umur. Terdapat jumlah laki-laki dan perempuan dengan total 81.020 jiwa. Terbaginya rentang umur ini dapat membantu dinas/instansi terkait dalam menyusun perencanaan dan pemetaannya misal untuk kebutuhan pelayanan kesehatan, bantuan sosial dan hal-hal lain yang sinergi dengan kebutuhan anak dan remaja muda.

Tabel 4.5. Penduduk Umur (PU) Non Produktif 65 ke atas

No	RENTANG UMUR (Th)	PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	65 - 69	2.722	2.122	4.844
2	70 - 74	1.453	1.216	2.669
3	>= 75	1.277	1.213	2.490
Jumlah		5.452	4.551	10.003

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Selanjutnya pada tabel 4.5. menggambarkan Data Penduduk Umur (PU) Non Produktif usia 65 tahun ke atas yang tercermin melalui 3 (tiga) kelompok rentang umur, dengan jumlah laki-laki dan perempuan dengan total 10.003 jiwa. Data ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga/instansi atau Perangkat Daerah.

Selanjutnya tabel di bawah ini menyajikan Data Penduduk Umur (PU) Produktif, direntang usia 15 hingga 64 tahun.



Tabel 4.6. Penduduk Umur (PU) Produktif (15-64 tahun)

No	PENDUDUK UMUR (Th)	PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	15 - 19	11.502	10.960	22.462
2	20 - 24	12.806	11.834	24.640
3	25 - 29	12.179	11.354	23.533
4	30 - 34	11.852	11.825	23.677
5	35 - 39	12.873	12.041	24.914
6	40 - 44	11.719	10.832	22.551
7	45 - 49	10.200	9.349	19.549
8	50 - 54	8.139	7.417	15.556
9	55 - 59	6.556	5.650	12.206
10	60 - 64	4.342	3.772	8.114
	JUMLAH	102.168	95.034	197.202

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Pada tabel 4.6. menjabarkan Data Penduduk Umur (PU) Produktif usia 15-64 tahun yang tercermin melalui 10 (sepuluh) kelompok rentang umur. Terdapat jumlah laki-laki 102.168 jiwa dan perempuan 95.034 jiwa dengan total 197.202 jiwa.

Kemudian dari tabel di atas didapat atas penjabarannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rasio Ketergantungan} &= \frac{\text{PU}(0-14 \text{ Th}) + \text{PU} (65 \text{ Th ke atas})}{\text{Pddk Umur 15-64 Th}} \times 100 \% \\ &= \frac{(81.020 + 10.003)}{197.202} \times 100\% = 46,15 \\ &= 46 \text{ Orang}\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dinyatakan bahwa pada tahun 2021 kelompok usia produktif (usia 15-64 tahun), jumlah ini cukup besar bagi penduduk Kabupaten Paser adalah yang mencapai 197.202 jiwa, kemudian kelompok usia non produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) mencapai 91.023 jiwa, sehingga Angka Rasio Ketergantungan adalah 46,15%, artinya setiap 100 orang berusia produktif di Kabupaten Paser menanggung 46 orang yang non produktif. Jumlah masih di atas kemampuan rata-rata.



C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Ada kalimat mutiara dari Maestro Pendidikan Indonesia yakni Ki hajar Dewantoro yakni “Pendidikan dan pengajaran di dalam Republik Indonesia harus berdasarkan kebudayaan dan kemasyarakatan bangsa Indonesia, menuju ke arah kebahagiaan batin serta keselamatan hidup lahir”. Dengan mengetahui tingkat pendidikan penduduk pada suatu wilayah memberikan gambaran tentang kualitas sumber daya manusianya. Kabupaten yang maju berbanding lurus dengan tingkat pendidikan penduduknya, sebaliknya dengan wilayah-wilayah berkembang, apalagi daerah miskin, dipastikan penduduknya berpendidikan rendah. Tapi mungkin ini teori yang suatu saat terbantahkan. Beberapa ukuran untuk melihat keadaan pendidikan suatu daerah di antaranya :

- a. Rata-rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun pelajaran penduduk usia 15 tahun ke atas dan diselesaikan dalam pendidikan formal.
- b. Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Melek Huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa baca tulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana.
- c. Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah.

Namun dalam penyajian ini tidak menampilkan data dimaksud. Sajian data dalam tabel di bawah ini untuk menampilkan data penduduk Kabupaten Paser berdasarkan jenjang pendidikan menurut jenis kelamin. Data ini diperoleh dari hasil pelayanan selama tahun 2020 dan telah melewati kegiatan validasi data menurut Data Kependudukan Bersih (DKB), oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri di Jakarta. Tersaji data penduduk menurut pendidikan dalam tabel berikut ini.



Tabel 4.7. Data Penduduk Menurut Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak/Belum Sekolah	37.603	35.830	73.433	25,48
2	Belum Tamat SD/Sederajat	20.029	19.642	39.671	13,76
3	Tamat SD/Sederajat	33.611	34.834	68.445	23,75
4	Tamat SLTP/Sederajat	19.593	17.587	37.180	12,90
5	Tamat SLTA/Sederajat	31.532	22.991	54.523	18,92
6	Diploma I/II	483	612	1.095	0,38
7	Diploma III	1.163	1.808	2.971	1,03
8	Diploma IV/Strata I	4.872	5.466	10.338	3,59
9	Strata II	381	172	553	0,19
10	Strata III	10	6	16	0,01
	Jumlah	149.277	138.948	288.225	100,00

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

2. Penduduk Berdasarkan Agama

Pada Wikipedia bahasa Indonesia, **agama** adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Pembahasan selanjutnya terkait Informasi kependudukan mengenai jumlah penduduk Kabupaten Paser berdasarkan agama termuat dalam tabel selanjutnya. Data ini dimaksudkan tidak hanya untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan namun yang lebih penting dari itu adalah pemanfaatan potensi keumatan pada Forum Kerukunan Umat Beragama dan perangkat daerah yang membidangi tentang kehidupan keberagaman secara lebih komprehensif. Table ini akan memuat data penduduk berdasarkan agama yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Lebih jelasnya sebagaimana table dibawah ini.



Tabel 4.8. Data Penduduk Menurut Agama

NO	AGAMA	JK	KECAMATAN									JML	%	
			BATU SOPANG	TANJUNG HARAPAN	PASER BELENGKONG	TANAH GROGOT	KUARO	LONG IKIS	MUARA KOMAM	LONG KALI	BATU ENGAU			MUARA SMAU
1	1	L	12.032	4.956	14.894	40.009	14.519	19424	7042	14030	8809	2922	138.637	93,19
		P	11.042	4.506	13.869	38.764	13.776	18180	6364	12853	7952	2657	129.963	
2	2	L	1.358	11	211	902	904	863	104	161	505	157	5.176	3,32
		P	1.105	9	174	766	811	797	85	129	397	126	4.399	
3	3	L	384	2	438	265	371	1790	16	546	643	449	4.904	3,14
		P	302	1	386	252	331	1676	12	410	411	352	4.133	
4	4	L	20	0	6	28	1	2	41	0	34	126	258	0,17
		P	16	1	2	28	0	3	35	0	29	110	224	
5	5	L	4	0	0	13	0	0	3	2	40	238	300	0,18
		P	7	0	1	21	0	0	1	2	34	160	226	
6	6	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
		P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	7	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0,00
		P	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	3	
Total			26.270	9.487	29.981	81.048	30.713	42.735	13.703	28.133	18.854	7.301	288.225	100,00

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Catatan : 1. Islam, 2. Kristen, 3. Katolik, 4. Hindu, 5. Budha, 6. Konghucu, 7. Lainnya

Menurut tabel diatas bahwa Penduduk Kabupaten Paser yang memeluk agama Islam (93,19%), disusul agama Kristen (3,32%) dan Katolik (3,14%). Sedangkan Hindu (0,17%), Budha (0,18%) dan Konghucu (0,0%) serta aliran kepercayaan (0,0%). Laporan ini telah menandakan pembaharuan pencatatan.

3. Penduduk Berdasarkan Status Kawin

Penyajian data berikutnya adalah penduduk berdasarkan status perkawinan yang merupakan suatu keharusan bagi *stake holder* maupun pengambil dan pengampu kebijakan. Catatan laporan ini dalam kurun waktu satu tahun yang tentu akan berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Penyusun berupaya menampilkan per jenis kelamin agar dapat mempermudah pengklasifikasian sesuai



wilayah. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel 4.9. Data Penduduk Menurut Status Perkawinan

NO	KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN								JUMLAH
		BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	BATU SOPANG	7.328	5.786	6.204	5.975	130	234	136	477	26.270
2	TANJUNG HARAPAN	2.547	1.952	2.335	2.320	24	42	63	204	9.487
3	PASER BELENGKONG	7.775	6.128	7.354	7.221	186	244	234	839	29.981
4	TANAH GROGOT	21.394	18.053	18.710	18.536	606	963	507	2.279	81.048
5	KUARO	7.870	6.313	7.482	7.466	197	260	246	879	30.713
6	LONG IKIS	11.015	8.838	10.473	10.258	242	382	349	1.178	42.735
7	MUARA KOMAM	3.750	2.760	3.265	3.252	58	76	133	409	13.703
8	LONG KALI	7.707	5.959	6.659	6.489	147	210	226	736	28.133
9	BATU ENGAU	4.939	3.702	4.838	4.621	106	141	148	359	18.854
10	MUARA SAMU	1.995	1.498	1.801	1.709	50	58	48	142	7.301
	JUMLAH	76.320	60.989	69.121	67.847	1.746	2.610	2.090	7.502	288.225

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Sebab keterkaitan antara status perkawinan yang terdapat dalam kartu keluarga dan kartu tanda penduduk akan membantu penduduk secara perorangan maupun lembaga yang membutuhkan guna layanan dalam kegiatannya. Tabel di atas menyajikan penduduk berstatus perkawinan secara terinci laki-laki dan perempuan. Nampak dalam tabel penduduk laki-laki yang berstatus kawin lebih banyak sedikit dibanding perempuan. Pencermatan ini terjadi karena banyaknya penduduk (suami istri) memilih untuk tinggal beda kota karena berbagai sebab. Bisa karena rumah tinggal, pekerjaan, pendidikan dan yang lainnya. Sementara itu penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan. Hal ini terjadi karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Sebelum menjadi kepala



keluarga harus memiliki rencana matang sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Disisi lain menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan dari pada laki-laki. Hal ini lebih dipengaruhi oleh sikap umum yang ada pada perempuan. Ketika perempuan cerai hidup, mereka tidak melakukan perkawinan kembali, apalagi anak-anaknya sudah besar dan sebagainya. Terkait dengan hal dimaksud tentu pengaruhnya sangat banyak.

4. Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dalam perkembangannya sistem layanan administrasi kependudukan selalu mengikuti “perkembangan jaman”. Oleh karenanya dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) mengakomodir jenis pekerjaan yang terbagi menjadi 89 (delapan puluh sembilan). Mulai dari “belum bekerja” hingga yang terakhir jenis pekerjaan “lainnya”. Dan apa yang ditentukan oleh peraturan-peraturan yang menaungi pelayanan administrasi kependudukan dinilai tepat dan dapat mengakomodir keseluruhannya. Jenis pekerjaan seluruhnya spesifik sesuai kriteria pekerjaan penduduk Kabupaten Paser.

Pada tabel berikut menunjuk jelaskan penduduk Paser dengan segala jenis pekerjaan. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam pelayanan perubahan jenis pekerjaan, mensyaratkan dokumen syah untuk pekerjaan formal seperti ASN/PNS, TNI, Polri, Karyawan Swasta, Karyawan BUMN/BUMD dan lainnya, yang sifatnya diangkat berdasarkan SK (Surat Keputusan). Hal ini didasarkan oleh Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 tentang Tata cara dan Persyaratan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Sementara untuk jenis pekerjaan yang non formal, tidak disyaratkan. Hal ini dikarenakan jenis



pekerjaan tersebut tidak ada satu pun lembaga atau instansi yang menanganinya, sebab bersifat informal.

Dari sejumlah 89 (delapan puluh sembilan) jenis pekerjaan dimaksud, ada pada beberapa jenis pekerjaan yang menunjukkan angka 0, hal ini diakibatkan oleh tidak adanya penduduk Kabupaten Paser sesuai dengan jenis pekerjaan dimaksud.

Tabel 4.10. Data Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Nama Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	40.464	35.830	76.294
2	Mengurus Rumah Tangga	0	65.158	65.158
3	Pelajar/Mahasiswa	27.128	23.455	50.583
4	Pensiunan	732	146	878
5	PNS	2.829	2.284	5.113
6	TNI	175	1	176
7	Kepolisian RI (POLRI)	539	28	567
8	Perdagangan	227	96	323
9	Petani/Pekebun	20.464	2.414	22.878
10	Peternak	20	3	23
11	Nelayan/Perikanan	4.459	0	4.459
12	Industri	9	4	13
13	Konstruksi	12	1	13
14	Transportasi	25	0	25
15	Karyawan swasta	13.447	1.756	15.203
16	Karyawan BUMN	1.406	328	1.734
17	Karyawan BUMD	101	43	144
18	Karyawan Honorer	1.241	1.450	2.691
19	Buruh Harian Lepas	1.505	103	1.608
20	Buruh Tani/Perkebunan	1.416	136	1.552
21	Buruh Nelayan/Perikanan	86	0	86
22	Buruh Peternakan	5	1	6
23	Pembantu Rumah Tangga	0	33	33
24	Tukang Cukur	5	0	5
25	Tukang Listrik	3	1	4
26	Tukang Batu	72	0	72
27	Tukang Kayu	111	0	111
28	Tukang Sol Sepatu	1	0	1
29	Tukang Las/Pandai Besi	6	0	6
30	Tukang Jahit	26	14	40



31	Tukang Gigi	3	0	3
32	Penata Rias	3	4	7
33	Penata Rambut	0	0	0
34	Mekanik	6	2	8
35	Seniman	61	0	61
36	Tabib	4	0	4
37	Paraji	1	0	1
38	Perancang Busana	0	6	6
39	Penerjemah	0	0	0
40	Imam Masjid	1	0	1
41	Pendeta	22	0	22
42	Pastor	46	9	55
43	Wartawan	4	0	4
44	Ustadz/Mubaligh	8	0	8
45	Juru Masak	30	1	31
46	Promotor Acara	0	0	0
47	Anggota DPR RI	0	0	0
48	Anggota DPD	0	0	0
49	Anggota BPK	0	0	0
50	Presiden	0	0	0
51	Wakil Presiden	0	0	0
52	Anggota Mahkamah Agung	0	0	0
53	Anggota Kabinet	0	0	0
54	Duta Besar	0	0	0
55	Gubernur	0	0	0
56	Wakil Gubernur	0	0	0
57	Bupati	0	0	0
58	Wakil Bupati	1	0	1
59	Walikota	1	0	1
60	Wakil Walikota	0	0	0
61	Anggota DPRD Provinsi	0	0	0
62	Anggota DPRD Kab./Kota	0	1	1
63	Anggota Mahkamah	10	3	13
64	Dosen	21	14	35
65	Guru	495	1.023	1.518
66	Pilot	0	0	0
67	Pengacara	6	2	8
68	Notaris	0	1	1
69	Arsitek	2	0	2
70	Akuntan	0	1	1
71	Konsultan	6	0	6



72	Dokter	28	64	92
73	Bidan	0	255	255
74	Perawat	110	159	269
75	Apoteker	6	27	33
76	Psikiater/Psikolog	1	1	2
77	Penyiar Televisi	0	0	0
78	Penyiar Radio	0	0	0
79	Pelaut	16	0	16
80	Peneliti	1	1	2
81	Sopir	467	0	467
82	Pialang	0	0	0
83	Paranormal	0	0	0
84	Pedagang	870	397	1.267
85	Perangkat Desa	108	86	194
86	Kepala Desa	45	1	46
87	Biarawan/Biarawati	0	8	8
88	Wiraswasta	30.714	3.151	33.865
89	Pekerjaan Lainnya	79	33	112
	Jumlah	149.690	138.535	288.225

Sumber : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

5. Penduduk Berdasarkan Golongan Darah

Setiap jiwa atau penduduk pasti memiliki golongan darah. Tetapi semua penduduk belum merasa penting dengan golongan darah. Hal ini tercermin dalam data kependudukan. Diperlukan sosialisasi dari berbagai pemangku kepentingan agar terwujud data tersebut. Sehingga tatkala layanan administrasi kependudukan untuk mengisi data golongan darah pada biodata penduduk yang ada pada kartu keluarga dan kartu tanda penduduk, terisi dengan baik bukan “tidak tahu” alias kosong. Kebutuhan darah pada seseorang pasien tidak bisa diprediksi ketepatan kebutuhan melainkan setelah melalui proses pemeriksaan, diagnosa dan tindakan medis lainnya barulah dapat diketahui bahwasanya si pasien memerlukan donor darah.

Penyajian data penduduk berdasarkan golongan darah adalah hal penting bagi *stake holder* terkait data golongan darah



penduduk. Sehingga memberikan kemudahan bagi lembaga/instansi baik pemerintah maupun swasta yang berwenang seperti PMI, RS, Puskesmas, Klinik/Rumah Bersalin, dan sebagainya dalam hal penyediaan darah. Ketersediaan darah dapat memberikan rasa tenang bagi pemerlunya. Data penduduk per golongan darah dapat digunakan untuk bahan perencanaan program dan kegiatan seperti kegiatan sosialisasi, penyuluhan hingga gerakan donor darah.

Tabel di bawah ini data penduduk per golongan darah.

Tabel 4.11. Data Penduduk Menurut Golongan Darah

NO	GOL. DARAH	KECAMATAN										JUMLAH
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	
1	A	1.378	92	499	4.536	1.053	673	319	699	358	253	9.860
2	B	1.661	87	615	5.279	1.136	973	431	856	436	199	11.673
3	AB	522	33	199	1.788	431	286	182	282	145	66	3.934
4	O	2.524	172	992	8.433	1.982	1.450	593	1.402	724	324	18.596
5	A_PLUS	163	3	406	150	40	727	17	45	62	19	1.632
6	A_MIN	3	1	3	20	7	530	2	3	25	2	596
7	B_PLUS	175	2	526	164	32	908	11	35	56	16	1.925
8	B_MIN	9	1	4	29	5	664	1	12	47	3	775
9	AB_PLUS	44	3	173	66	19	327	2	10	29	7	680
10	AB_MIN	10	0	3	11	5	229	1	2	8	3	272
11	O_PLUS	211	6	808	163	48	1.528	9	29	118	20	2.940
12	O_MIN	24	5	19	83	21	903	4	20	53	2	1.134
13	TDK_TH	19.546	9.082	25.734	60.326	25.934	33.537	12.131	24.738	16.793	6.387	234.208
	Total	26.270	9.487	29.981	81.048	30.713	42.735	13.703	28.133	18.854	7.301	288.225

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Catatan : 01 = Kec. Batu Sopang, 02 = Kec. Tanjung Harapan, 03 = Kec. Paser Belengong, 04 = Kec. Tanah Grogot, 05 = Kec. Kuaro, 06 = Kec. Long Ikis, 07 = Kec. Muara Komam, 08 = Kec. Long Kali, 09 = Kec. Batu Engau dan 10 = Kec. Muara Samu



BAB V KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak. Pandemi COVID-19 membawa pengaruh terhadap pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini terlihat dari perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020 dibanding tahun-tahun sebelumnya. IPM Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan capaian tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan IPM tahun 2021 sangat dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Indikator ini turun dari 11,30 juta rupiah pada tahun 2020 menjadi 11,01 juta rupiah pada tahun 2021. Dari sisi pendidikan, pada tahun 2021 anak-anak berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,98 tahun atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat Diploma I. Angka ini meningkat 0,03 tahun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 12,95 tahun. Selain itu, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas juga masih meningkat 0,14 tahun, dari 8,34 tahun pada tahun 2020 menjadi 8,48 tahun pada tahun 2021. Dari sisi kesehatan, bayi yang lahir pada tahun 2021 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,47 tahun, lebih lama 0,13 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya. Kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, sedangkan dari sisi pengeluaran per kapita yang disesuaikan mengalami penurunan. IPM Kabupaten Paser 2021 adalah 68,63 menurun dari tahun sebelumnya dengan nilai IPM 71,61.



Selanjutnya Analisis Isu Strategis di antaranya terkait IPM yang kini masih berada di posisi ke 7 dengan nilai IPM 68,63. Sementara itu, isu strategis terkait pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Paser masih bergantung pada sektor perkebunan dan pertambangan. Kemudian tentang tingkat kemiskinan mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan angka 8,95 persen dan di 2021 adalah 9,15 persen. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di angka 68,63 sepanjang 2021. Angka tersebut menurun sekitar 2,98 dibanding sebelumnya sebesar 71,61 pada 2020. Berdasarkan standar Badan Program Pembangunan *United Nations Development Programme* (UNDP), indeks tersebut menunjukkan IPM Indonesia berada di level yang *middle to high* dengan kata lain berada level rata-rata atas.

Secara umum di Indonesia tahun 2021 pertumbuhan ekonomi relatif meningkat. Maksudnya adalah begitu adanya badai covid-19 berpengaruh sangat besar dalam menjungkalkan perekonomian. Seperti halnya perputaran uang jika hari raya Idulfitri dan hari-hari besar agama lain berdampak signifikan untuk pertumbuhan ekonomi. IPM Indonesia berada di peringkat 108 dari 188 negara, dan berada pada peringkat ke enam di Asia Tenggara. Semua berharap hal ini bukan merupakan gambaran sebenarnya, sebab pada dasarnya bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki kualitas. Hingga memasuki triwulan kedua tahun 2021 menunjukkan bukti dengan adanya harga rupiah yang merosot terhadap dolar AS dineraca perdagangan dunia dan semakin jauh tertinggal di kisaran 15.000/USD. Belum lagi gangguan wabah covid-19 yang tak kunjung berhenti, mengganggu aktivitas perekonomian penduduk, kecuali bagi orang-orang tertentu mampu mengeruk keuntungan sepihak.

A. Perempuan dan Anak

Keberadaan perempuan dan anak adalah merupakan kekayaan yang tiada banding sebagai objek sekaligus penunjang pembangunan. Keadaan anak di bawah usia lima tahun (0-4 tahun) dengan jumlah



penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) se-kabupaten patut ditampilkan untuk mengetahui jumlah. Hal ini sebagai bahan perencanaan kegiatan bidang kesehatan anak dan perempuan. Di mana anak dan perempuan usia produktif apabila kegiatannya tidak tepat sasaran maka akan menimbulkan ketidakberhasilan menyokong IPM. Dan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi tahun yang lalu. Di mana anak 0-4 tahun laki-laki 11.485 dan perempuan 10.927 total 22.412 jiwa (8,08%) dari total jumlah penduduk 288.225 jiwa. Sementara perempuan usia produktif rentang usia 20-49 tahun berjumlah 65.569 jiwa atau 27,79% dari jumlah penduduk perempuan.

Sebuah modal besar bagi sebuah kemajuan peradaban tatkala mendapatkan tempat layak sesuai kebutuhannya. Anak merupakan kelanjutan generasi bangsa yang harus disediakan sarana prasarana untuk mengembangkan potensi sumber yang dimiliki. Sementara itu perempuan adalah sekolah pertama dan utama bagi keturunannya. Baik perempuan baik pendidikan menuju generasi emas.

B. Keekonomian

Pembahasan ini memiliki maksud untuk melihat kondisi penduduk dengan ragam jenis pekerjaan. Penduduk dengan berbagai latar belakang, kompetensi, kapasitas dan kapabilitasnya tentu mempengaruhi jenis pekerjaan yang digelutinya. Di bawah ini menampilkan tabel-tabel tentang sebaran penduduk menurut pekerjaan dengan ulasan-ulasan sederhana dengan tujuan memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemangku kepentingan terkait dengan data dimaksud. Data dimaksud telah dimanfaatkan oleh berbagai pihak baik instansi/lembaga vertikal maupun horizontal melalui perjanjian kerja sama (PKS). Terutama pihak perbankan, kepolisian, BPJS ketenagakerjaan & kesehatan, dan sebagainya.



Tabel 5.1. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
(ASN/PNS, TNI & POLRI)

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	PNS	5.113	1,77
2	TNI	176	0,06
3	KEPOLISIAN RI	567	0,20
.	JUMLAH	5.856	2,03

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas DUKCAPIL Kab. Paser

Pada tabel 10 di atas ini memuat data penduduk dengan 3 (tiga) jenis pekerjaan sebagai aparatur pemerintah. Datanya menunjukkan bahwa hanya sekitar 2,03% saja dari jumlah penduduk Kabupaten Paser yang berjumlah 288.225 jiwa. Untuk menjawab tantangan jaman dibutuhkan profesionalisme aparatur yang didukung dengan perbandingan jumlah personil dalam melakukan pelayanan kepada penduduknya. Kebutuhan akan program pertanian (padi dan palawija), perkebunan (sawit, karet, sahang, kopi, porang, dll) perikanan (laut dan darat) diperlukan tenaga teknis yang ahli dibidangnya. Sebab dalam perjalanannya diperlukan penerapan teknologi sesuai perkembangan jaman.

Tabel 5.2. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan (Pertanian dll)

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Petani/Pekebun	22.878	7,94
2	Peternak	23	0,01
3	Nelayan/Perikanan	4.459	1,55
4	Buruh Harian lepas	1.608	0,56
5	Buruh Tani/Perkebunan	1.552	0,54
6	Buruh Nelayan/Perikanan	86	0,54
7	Buruh Peternakan	6	0,00
.	Jumlah	30.612	11,13

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas DUKCAPIL Kab. Paser

Sedangkan tabel 5.2. di atas menunjukkan bahwa yang berprofesi sebagai petani hingga buruh peternakan hanya berkisar 9,5% dari jumlah penduduk 288.225 jiwa. Keadaan ini sangat perlu untuk dikembangkan lebih baik dari sisi pertanian, perkebunan bahkan peternakan. Sebagaimana diungkapkan di atas tadi



pengembangan program dan kegiatan di mana sektor tertentu perlu didukung tenaga ahli dibidangnya adalah bertujuan untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan potensi yang ada baik petani (pemilik lahan) maupun buruh (pekerja) dan seterusnya.

C. Tenaga Medis dan Non Medis

Kehidupan kesehatan sangat penting dalam kehidupan manusia yang terisi oleh orang-orang yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing. Pelayanan medis dan non medis yang memadai tentu sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan penduduk baik sosial, ekonomi dan lainnya. Tercukupi secara materi akan menunjang kesejahteraan, kebahagiaan, dan ketenteraman. Terpenuhinya masyarakat akan kebutuhan sandang, papan, dan pangan sebagai kebutuhan pokok tentu menjadi cita-cita penduduk secara keseluruhan. Tapi hal saja tentu tidak cukup, masih diperlukan layanan kesehatan, layanan sosial kemasyarakatan dan sebagainya. Dan juga tersedia ruang untuk mengaktualisasikan diri guna pengembangan potensi masyarakat selanjutnya.

Di bawah ini tabel data penduduk dengan keahlian khusus bidang kesehatan yang sangat membantu mewujudkan tingkat kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Tabel 5.3. Data Penduduk dengan Keahlian Khusus

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Dokter	92	0,03
2	Bidan	255	0,09
3	Perawat	269	0,09
4	Apoteker	33	0,01
	JUMLAH	649	0,23

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Apabila mencermati tabel 5.3. ini di Kabupaten Paser masih banyak memerlukan tenaga medis/paramedis. Karena apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk kondisi di tabel menandakan



kekurangan jumlah tenaga kesehatan. Apalagi dengan cakupan luas wilayah yang ada. Hal demikian akan terasa apabila ada gejala-gejala penyakit yang bersifat pandemi. Dalam kondisi tertentu dipastikan sangat memerlukan tenaga medis yang banyak dan siap pakai.

Kehadiran paramedis sangat penting untuk melaksanakan pelayanan sesuai keahliannya, agar masyarakat merasa nyaman, sehat dan aman dalam melakukan aktivitasnya. Keahliannya merupakan sebuah kekuatan yang nyata dalam pelayanan kesehatan, karena tidak bisa “asal” memberikan layanan sebab akan berakibat fatal. Pelayanan dapat diintegrasikan dengan layanan lain yang sejenis sehingga mampu menjangkau hingga pelosok desa di mana masih banyak lokasi yang cukup sulit dijangkau.

D. Cakupan Layanan Kependudukan

Dinas Dukcapil setiap tahun memiliki target layanan, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terkait kepemilikan dokumen kependudukan. Akta kelahiran merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh setiap penduduk. Mengingat peristiwa penting kependudukan yang pertama dilalui adalah kelahiran. Hal ini penting sebagai bentuk pengakuan Negara dalam memberikan hak sipil kepada warga negara. Bagi keluarga yang memiliki anak baru lahir, layanan Dukcapil menyediakan istilah 3 in 1 maksudnya adalah mengurus akta kelahiran maka mendapatkan Kartu Keluarga, Kartu Identitas Anak dan Akta Kelahiran.

Pada tabel 5.4 secara umum mendeskripsikan tentang kepemilikan akta kelahiran dari seluruh penduduk laki-laki dan perempuan. Dari jumlah penduduk 288.225 jiwa telah memiliki akta kelahiran sejumlah 160.565 jiwa. Hal demikian menjadi sasaran layanan yang menjadi tanggung jawab semua pihak terutama perangkat desa dan stake holder terkait.



Tabel 5.4. Cakupan Layanan Kepemilikan Akta Kelahiran

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		TIDAK PUNYA AKTA KELAHIRAN	%	PUNYA AKTA KELAHIRAN	%	TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN					
1	BATU SOPANG	13.798	12.472	12.576	47,87	13.694	52,13	26.270
2	TANJUNG HARAPAN	4.969	4.518	4.579	48,27	4.908	51,73	9.487
3	PASIR BELENGKONG	15.549	14.432	12.996	43,35	16.985	56,65	29.981
4	TANAH GROGOT	41.217	39.831	38.029	46,92	43.019	53,08	81.048
5	KUARO	15.795	14.918	13.179	42,91	17.534	57,09	30.713
6	LONG IKIS	22.079	20.656	16.074	37,61	26.661	62,39	42.735
7	MUARA KOMAM	7.206	6.497	6.423	46,87	7.280	53,13	13.703
8	LONG KALI	14.739	13.394	11.045	39,26	17.088	60,74	28.133
9	BATU ENGAU	10.031	8.823	9.437	50,05	9.417	49,95	18.854
10	MUARA SAMU	3.894	3.407	3.322	45,50	3.979	54,50	7.301
JUMLAH		149.277	138.948	127.660	44,29	160.565	55,71	288.225

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Pencapaian ini adalah seluruh penduduk Kabupaten Paser yang telah memiliki Akta Kelahiran. Selanjutnya di tabel 5.5. tampak jelas mengenai kepemilikan akta kelahiran untuk anak berumur 0-5 tahun.

Tabel 5.5. Penduduk Usia 0-5 Tahun yang memiliki Akta Kelahiran

NO	WILAYAH	DKB						
		Jumlah Penduduk 0-5 Th			Kepemilikan AKTA			
		L	P	JML	L	P	JML	%
1	BATU SOPANG	1.489	1.472	2.961	1.436	1.426	2.862	96,66
2	TANJUNG HARAPAN	470	433	903	399	369	768	85,05
3	PASIR BELENGKONG	1.547	1.444	2.991	1.510	1.396	2.906	97,16
4	TANAH GROGOT	4.391	4.149	8.540	4.277	4.051	8.328	97,52
5	KUARO	1.529	1.493	3.022	1.489	1.450	2.939	97,25
6	LONG IKIS	2.062	1.982	4.044	1.978	1.906	3.884	96,04
7	MUARA KOMAM	666	537	1.203	604	495	1.099	91,35
8	LONG KALI	1.390	1.326	2.716	1.281	1.225	2.506	92,27
9	BATU ENGAU	987	927	1.914	927	867	1.794	93,73
10	MUARA SAMU	355	345	700	323	315	638	91,14
JUMLAH		14.886	14.108	28.994	14.224	13.500	27.724	95,62

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser



Dengan melihat data di atas dinyatakan bahwa dari jumlah penduduk usia 0-5 sebanyak 28.994 jiwa sedangkan yang sudah memiliki akta kelahiran sebanyak 27.724 jiwa, artinya 95,62 % bayi dan balita di Paser telah memiliki akta kelahiran. Menyisakan 4,38 % yang belum mengantongi akta kelahiran.

Selanjutnya akan menampilkan kepemilikan akta kelahiran anak usia 0-18 tahun, di mana pada usia ini anak-anak memasuki masa pendidikan dasar hingga menengah. Dengan memiliki akta kelahiran sejak dini maka data yang ada pada lembaga pendidikan mesti sama dengan dokumen kependudukan.

Tabel 5.6. Penduduk Usia 0-18 Tahun yang memiliki Akta Kelahiran

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK 0-18 TAHUN		TDK PNY AKTA KELAHIRAN	%	PUNYA AKTA KELAHIRAN	%	TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN					
1	BATU SOPANG	4.758	4.636	664	7,07	8.730	92,93	9.394
2	TANJUNG HARAPAN	1.699	1.561	401	12,30	2.859	87,70	3.260
3	PASIR BELENGKONG	5.202	4.801	568	5,68	9.435	94,32	10.003
4	TANAH GROGOT	14.618	13.811	1.684	5,92	26.745	94,08	28.429
5	KUARO	5.238	5.060	550	5,34	9.748	94,66	10.298
6	LONG IKIS	7.220	6.798	752	5,36	13.266	94,64	14.018
7	MUARA KOMAM	2.372	2.184	286	6,28	4.270	93,72	4.556
8	LONG KALI	4.992	4.688	688	7,11	8.992	92,89	9.680
9	BATU ENGAU	3.239	3.080	589	9,32	5.730	90,68	6.319
10	MUARA SAMU	1.296	1.239	265	10,45	2.270	89,55	2.535
JUMLAH		50.634	47.858	6.447	6,55	92.045	93,45	98.492

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Tabel 5.6. di atas jelas membeberkan data tentang kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-18 tahun. Dari data di atas jumlah penduduk pada usia tersebut sebanyak 98.492 jiwa dengan rincian laki-laki 50.634 jiwa dan perempuan 47.858 jiwa. Dari jumlah penduduk yang berusia 0-18 tahun dan telah memiliki akta kelahiran berjumlah total 92.045 jiwa atau sudah mencapai 93,46 %. Data kepemilikan akta kelahiran anak usia 0-5 tahun dan 5-18 tahun di atas rata-rata nasional.

BAB VI



MIGRASI PENDUDUK

A. Migrasi

Mobilisasi penduduk pada suatu wilayah akan selalu terjadi karena beberapa faktor. Faktor dimaksud adalah peluang terkait pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International) atau dengan cara lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain, yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi kedua daerah tersebut. Perbedaan terbesar yang mendorong terjadinya migrasi adalah kondisi ekonomi dan non ekonomi. Migrasi juga dipengaruhi oleh daya dorong suatu daerah dan daya tarik daerah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke daerah lain, seperti perkembangan industri, perdagangan, pendidikan, perumahan, dan transportasi. Dengan kata lain suatu daerah mempunyai daya tarik jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Kondisi ini diminati oleh penduduk daerah lain yang berharap dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya untuk memberikan jaminan kehidupan.

Pada sisi lain, setiap daerah mempunyai faktor pendorong yang dapat menyebabkan sejumlah penduduknya migrasi keluar daerah. Faktor pendorong itu antara lain kesempatan kerja yang terbatas jumlah dan jenisnya, sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai, fasilitas perumahan dan kondisi lingkungan kurang baik.

Adapun beberapa faktor non ekonomis yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan migrasi adalah:



1. Faktor-faktor sosial, termasuk keinginan para migran untuk melepaskan dari kendala-kendala tradisional yang terkandung dalam organisasi-organisasi sosial yang sebelumnya mengekang mereka untuk mengembangkan diri secara menyeluruh.
2. Faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana meteorologis, seperti banjir dan kekeringan.
3. Faktor-faktor demografi, termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk suatu tempat.
4. Faktor-faktor kultural, termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar yang berada pada tempat tujuan migrasi.
5. Faktor-faktor komunikasi, termasuk kualitas seluruh sarana transportasi, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada kehidupan kota dan dampak-dampak modernisasi yang ditimbulkan oleh media massa atau media elektronik.

Yang menjadi tujuan Perpindahan Penduduk keluar dari suatu daerah atau yang disebut Migrasi Keluar adalah kota-kota industri/niaga seperti Balikpapan, Samarinda dan lainnya. Karena kota niaga dianggap dapat menyediakan lapangan pekerjaan baik sektor formal maupun non formal dengan banyak pilihan dan beragam. Perpindahan penduduk ke dalam dari suatu daerah atau Migrasi Masuk ke Kabupaten Paser umumnya dikarenakan faktor non ekonomis di antaranya keluarga besar berada di tempat tujuan migrasi, dan pernikahan.

Untuk faktor ekonomis sangat kecil sekali migrasi masuk ke Kabupaten Paser karena Kabupaten Paser bukan merupakan daerah perdagangan dan industri. Paser adalah kawasan perkebunan dan pertanian. Walaupun ada kehidupan keekonomian lain adalah pertambangan yang tentu memiliki keterbatasan. Hal ini harus memacu dan memicu secara bersama antara masyarakat dan



pemerintah, sehingga iklim usaha ekonomi produktif dengan potensi sumber lokal menjadi komoditas pengganti yang lebih baik dimasa mendatang.

Berbagai dampak yang timbul baik dari sisi positif dan negatif dari Migrasi dapat dikelompokkan-kelompokkan sebagai berikut :

1. Dampak Positif Migrasi

- a. Meningkatnya taraf hidup masyarakat secara luas.
- b. Mampu memenuhi kekurangan tenaga kerja di daerah tujuan.
- c. Mengurangi pengangguran bagi daerah yang padat penduduknya.
- d. Meningkatkan produksi pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan dan sebagainya. Seperti perluasan sawah, empang atau tambak, budidaya ikan air tawar, optimalisasi perkebunan kelapa sawit, karet, ternak sapi, ternak kambing dan lain-lain.
- e. Dapat mempercepat pemerataan persebaran penduduk dengan perluasan dan pemerataan kesempatan dan peluang kerja.

Apabila diungkap lebih lanjut masih hal positif atau kebaikan lainnya baik secara pribadi maupun sosial.

2. Dampak Negatif Migrasi

- a. Berkurangnya tenaga terampil dan terdidik di desa.
- b. Produktivitas pertanian di desa menurun.
- c. Meningkatnya tindak kriminalitas di kota.
- d. Meningkatnya pengangguran di kota.
- e. Timbulnya pemukiman kumuh akibat sulitnya mencari perumahan. Lalu lintas di kota sangat padat, sehingga sering menimbulkan kemacetan lalu lintas.

Ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa penduduk kota dan desa tahun 2035 akan lebih banyak penduduk kota.



B. Pindah dan Datang

Pada proses migrasi terdapat 2 (dua) hal yang bersinggungan yaitu *pindah* dan *datang*. *Pindah* dipahami bersama sebagai mobilitas penduduk untuk migrasi keluar dari domisili atau tinggalnya saat ini. Sedangkan *datang* adalah pindahan dari luar masuk ke Kabupaten Paser. Alasan seseorang atau dalam 1 (satu) keluarga didasari alasan perumahan, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Sementara untuk migrasi datang juga dengan alasan sama. Hal ini tidak serta merta menjadi hal yang mustahil karena merupakan “kebutuhan” penduduk yang harus dilayani sesuai kepindahannya. Berikut data mutasi selama Tahun 2021.

Tabel : 6.1. Data Mutasi Penduduk

No.	NAMA KECAMATAN	MIGRASI PENDUDUK					
		Migrasi Keluar			Migrasi Masuk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	BATU SOPANG	582	477	1.059	1.095	984	2.079
2	TANJUNG HARAPAN	79	79	158	140	147	287
3	PASER BELENGKONG	289	248	537	275	281	556
4	TANAH GROGOT	931	814	1.745	1.952	1.684	3.636
5	KUARO	254	206	460	319	333	652
6	LONG IKIS	355	317	672	483	473	956
7	MUARA KOMAM	75	89	164	118	163	281
8	LONG KALI	324	303	627	324	308	632
9	BATU ENGAU	318	260	578	542	510	1.052
10	MUARA SAMU	102	66	168	109	93	202
JUMLAH		3.309	2.859	6.168	5.357	4.976	10.333

Sumber Data : DKB SMT II 2021 Dinas Dukcapil Kab. Paser

Pindah datang telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008, yang telah diubah menjadi Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.



BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahwasannya penyajian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Paser Tahun 2021 ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai Data-data Rekapitulasi Kependudukan di Kabupaten Paser yang bersumber dari Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021. Dari paparan data tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk mendukung penyusunan kebijakan daerah, kegiatan penelitian, dan sumber pendataan lainnya. Hal ini tentu mendukung tujuan Pemerintah Kabupaten Paser dalam upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Paser Tahun 2021 ini kami harapkan dapat digunakan sebagai pedoman oleh lembaga pemerintah/swasta maupun pihak lain yang memerlukan.

Buku ini juga untuk mengetahui lebih lanjut kondisi ke depan tentang kependudukan dan permasalahannya, maka buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Paser ini disajikan setiap tahun. Pada buku profil mendatang akan dilakukan berbagai upaya untuk menyajikan data yang lebih variasi dan *up to date*, antara lain dengan memperbaiki sistem penyajian data kependudukan yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser.

Dengan semangat Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA) mampu membawa dampak positif bagi perkembangan kepemilikan dokumen kependudukan sekaligus validasi data kependudukan berjalan sebagaimana mestinya. Penyajian data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga masyarakat diharapkan untuk selalu melaporkan peristiwa kependudukan dan



peristiwa penting yang dialaminya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser dengan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pendaftaran penduduk dan Pencatatan Sipil sebagai dasar perubahan pada dokumen kependudukannya.

B. Referensi

Buku Profil Kependudukan merupakan ikhtisar dari hasil pelayanan dalam pengolahan data kependudukan sekaligus sebagai sajian data dan informasi kependudukan. Melalui tata kelola secara baik, terintegrasi dan sesuai dengan hasil pelayanan dan pengolahan administrasi kependudukan. Penyajian data dalam bentuk buku ini diharapkan mampu menginspirasi bagi penyusun maupun referensi para *stake holder* agar pembangunan kependudukan ke depan semakin maju dan mampu memenuhi dan melayani kebutuhan penduduk secara luas. Sekali lagi disampaikan bahwa data itu memang mahal akan tetapi lebih mahal membangun tanpa data.

Kami menyadari bahwa penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Paser Tahun 2021 ini belum sempurna. Oleh karena itu memerlukan kritik dan saran yang akan kami gunakan untuk perbaikan penyusunan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat diharapkan, untuk bahan penyempurnaan penyajian selanjutnya.

SNOPSIS

Profil Perkembangan Kependudukan adalah upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Paser melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam rangka meningkatkan pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk peningkatan pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Profil Perkembangan Kependudukan ini diterbitkan berdasarkan Data Dasar Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan Data Konsolidasi Bersih (DKB) terakhir dan data pendukung lainnya yang relevan dan signifikan tentang Kabupaten Paser.

Penyusunan dokumen ini merupakan amanat pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Lebih lanjut kegiatan ini juga sebagai tindak lanjut Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012, perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Dengan diterbitkannya sajian Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik kepada masyarakat luas, unsur pemerintah dan pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan untuk dimanfaatkan dengan baik khususnya untuk mendukung perencanaan dan pembangunan di lingkungan Kabupaten Paser.



SEBUAH INOVASI
LAYANAN
ADMINDUK PADA
DINAS
KEPENDUDUKAN
DAN
PENCATATAN
SIPIL
KABUPATEN
PASER

